

**PENGUNAAN BAHASA FIGURATIF DAN LEKSICAL PADA  
KUMPULAN PUISI *LUKA KATA* KARYA CANDRA MALIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**SONICA WINDA SARI**  
**NPM : 166210418**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**PENGUNAAN BAHASA FIGURATIF DAN LEKSIKAL PADA  
KUMPULAN PUISI *LUKA KATA KARYA CANDRA MALIK***

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**SONICA WINDA SARI**  
**NPM : 166210418**

**PEMBIMBING**  
**Dr. H. SUDIRMAN SHOMARY, M.A**  
**NIDN : 00110056502**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

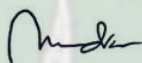
**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGUNAAN BAHASA FIGURATIF DAN LEKSIKAL PADA KUMPULAN PUISI *LUKA*  
KATA KARYA CANDRA MALIK**

Dipersiapkan Oleh

Nama : Sonica Winda Sari  
NPM : 166210418  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

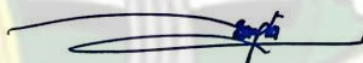
Pembimbing



**Dr. H. Sudirman Shomary, M.A**

**NIDN: 0010056502**

Mengetahui  
Ketua Program Studi



**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed**

**NIDN: 1019078001**

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed**

**NIDN: 00100568201**



SKRIPSI

PENGUNAAN BAHASA FIGURATIF DAN LEKSICAL PADA KUMPULAN PUISI *LUKA*  
KATA KARYA CANDRA MALIK

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Sonica Winda Sari  
NPM : 166210418  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Dr. H. Sudirman Shomary, M.A  
NIDN: 0010056502

Anggota Tim

Drs. Supriyadi, M.Pd  
NIDN: 1007066401

Noni Andrivani, S.S., M.Pd  
NIDN:1011068304

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. M. and Eka Putri, S.Pd., M.Ed  
NIDN: 1005066201



#### SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Sonica Winda Sari

NPM : 166210418

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

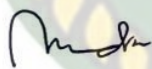
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Penggunaan Bahasa Figuratif Dan Leksikal Pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik**", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 April 2021

Pembimbing



Dr. H. Sudirman Shomary, M.A  
NIDN 0010056502

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sonica Winda Sari

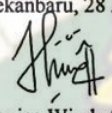
NPM : 166210418

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 April 2021

  
Sonica Winda Sari



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28184  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 057/PSPBSI/IV/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Sonica Winda Sari

NPM : 166210418

Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Figuratif dan Leksikal Pada Kumpulan Puisi  
*Luka Kata* karya Candra Malik

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 April 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.  
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI  
SEMINAR PROPOSAL\* / UJIAN SKRIPSI\*

Nama Mahasiswa : Sonica Winda Sari  
NPM : 166210418  
Tanggal Seminar/Ujian\* : 25 Februari 2020  
Judul Proposal/Skripsi\* : Penggunaan Bahasa Figuratif dan Leksikal Pada Kumpulan Puisi *Luka Kata Karya Candra Malik*

| NO | NAMA DOSEN                                          | SARAN                                                                                           | PARAF |
|----|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Pembimbing Utama:<br>Dr. Sudirman Shomary,<br>M. A  |                                                                                                 |       |
| 2. | Pengarah/Penguji 1 :<br>Drs. Supriyadi, M. Pd       | 1. Perbaiki alasan memilih judul<br>2. Tambah referensi penelitian terdahulu<br>3. Perbaiki EYD |       |
| 3. | Pengarah/Penguji 2 :<br>Noni Andriyani, S.S., M. Pd | 1. Kurangi kutipan dalam latar belakang<br>2. Pembatasan Masalah                                |       |

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI UJIAN SKRIPSI\*

Nama Mahasiswa : Sonica Winda Sari  
NPM : 166210418  
Tanggal Seminar/Ujian\* : 22 Juni 2021  
Judul Proposal/Skripsi\* : Penggunaan Bahasa Figuratif Dan Leksikal Pada Kumpulan Puisi  
Luka Kata Karya Candra Malik

| NO | NAMA DOSEN                                         | SARAN                                                                                                                                                                        | PARAF |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Pembimbing :<br>Dr. H. Sudirman Shomary, M.A       | - Tambahkan komentar orang lain terhadap antalogi puisi<br>- Analisis dikaitkan makna kalimat puisi tersebut<br>- Efek penggunaan majas tersebut                             |       |
| 2. | Pengarah/Penguji 1 :<br>Drs. Supriyadi, M.Pd       | - Tambahkan komentar orang lain terhadap antalogi puisi<br>- Tambahkan makna kalimat puisi tersebut<br>- Kesimpulan                                                          |       |
| 3. | Pengarah/Penguji 2 :<br>Noni Andriyani, S.S., M.Pd | - Dalam masalah hilangkan kata "penggunaan" pada leksikal<br>- Pembatasan Masalah<br>- Sebutkan judul puisi pada sumber data<br>- Perbaiki tabel data<br>- Interpretasi data |       |

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftarkan ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka. Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang diberikan penguji



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER  
GENAP TA 2020/2021**

NPM : 166210418  
Nama Mahasiswa : SONICA WINDA SARI  
Dosen Pembimbing : 1. Dr SUDIRMAN SHOMARY M.A.  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Bahasa Figuratif dan Leksikal pada Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The use of figurative and lexical language in a collection of word wound poetry by Candra Malik  
Lembar Ke : 1

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan    | Materi Bimbingan                                               | Hasil / Saran Bimbingan                                                                               | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Selasa, 19 November 2019  | ACC Judul Proposal                                             | ACC Judul Proposal                                                                                    | <i>[Signature]</i>     |
| 2. | Selasa, 24 Desember 2019  | Cover<br>Latar Belakang<br>Teori<br>Penjelasan Istilah         | Perbaikan latar belakang, tambah referensi skripsi, perbaikan teori, tambah penjelasan istilah        | <i>[Signature]</i>     |
| 3. | Jumat, 17 Januari 2020    | Teori<br>Anggapan Dasar<br>Sumber Data<br>Teknik Analisis Data | Penambahan contoh pada teori, perbaikan sumber data                                                   | <i>[Signature]</i>     |
| 4. | Selasa, 03 Februari 2020  | ACC untuk Ujian Seminar Proposal                               | ACC untuk Ujian Seminar Proposal                                                                      | <i>[Signature]</i>     |
| 5. | Jumat, 20 Maret 2020      | Penyajian Data<br>Analisis Data                                | Perbaikan penyajian data, perbaikan analisis data                                                     | <i>[Signature]</i>     |
| 6. | Selasa, 08 Juni 2020      | Analisis Data<br>Tabel Analisis Data<br>Interpretasi Data      | Perbaikan data, perbaikan penulisan judul puisi pada tabel analisis data, perbaikan interpretasi data | <i>[Signature]</i>     |
| 7. | Jumat, 07 Agustus 2020    | Analisis Data<br>Tabel Analisis Data                           | Perbaikan penulisan data, perbaikan data, perbaikan tabel analisis                                    | <i>[Signature]</i>     |
| 8. | Selasa, 08 September 2020 | Teori<br>Analisis Data<br>Interpretasi Data                    | Perbaikan contoh teori, perbaikan data, perbaikan interpretasi data                                   | <i>[Signature]</i>     |



MTY2MJEWNDE4

Pekanbaru, 30 April 2021  
Wakil Dekan / Ketua Departemen/Ketua Prodi

*[Signature]*

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19010071998032022

**Catatan :**

1. Lembar bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD





**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**F.A.3.10**

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [Info@uir.ac.id](mailto:Info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER  
GENAP TA 2020/2021**

NPM : 166210418  
Nama Mahasiswa : SONICA WINDA SARI  
Dosen Pembimbing : 1. Dr SUDIRMAN SHOMARY M.A.  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Bahasa Figuratif dan Leksikal pada Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The use of figurative and lexical language in a collection of word wound poetry by Candra Malik  
Lembar Ke : 2

| NO  | Hari/Tanggal Bimbingan  | Materi Bimbingan                           | Hasil / Saran Bimbingan                                                    | Paraf Dosen Pembimbing |
|-----|-------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 9.  | Jumat, 06 November 2020 | Analisis Data                              | Perbaikan analisis data                                                    | <i>[Signature]</i>     |
| 10. | Jumat, 04 Desember 2020 | Teori Analisis Data Tabel Analisis Data    | Penambahan teori, mengubah tabel analisis data, perbaikan data             | <i>[Signature]</i>     |
| 11. | Selasa, 26 Januari 2021 | Analisis Data Interpretasi Data Kesimpulan | Perbaikan data, perbaikan analisis data, perbaikan contoh dalam kesimpulan | <i>[Signature]</i>     |
| 12. | Jumat, 09 April 2021    | Analisis Data Daftar Pustaka               | Perbaikan data, perbaikan penulisan daftar pustaka                         | <i>[Signature]</i>     |
| 13. | Jumat, 23 April 2021    | ACC untuk Ujian Skripsi                    | ACC untuk Ujian Skripsi                                                    | <i>[Signature]</i>     |



MTY2MJEWNDE4

Pekanbaru, 30 April 2021  
Wakil Dekan I/Kepa Departemen/Ketua Prodi

*[Signature]*

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19010071998032022

**Catatan :**

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi segala nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Bahasa Figuratif Dan Leksikal Pada Kumpulan Puisi *Luka Kata Karya Candra Malik*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian proposal;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah berjasa dalam penentuan judul dan penentuan pembimbing;
3. Dr. H. Sudirman Shomary, M.A. selaku pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran;



4. seluruh Dosen dan karyawan/I Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu menulis dalam segala urusan untuk menyelesaikan proposal ini;
5. teristimewa kedua orang tua penulis, ayahanda Alm. Iwan Siregar dan ibunda Almh. Horjani Simatupang yang semasa hidupnya telah memberikan dukungan moral dan material, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis;
6. teristimewa juga kakak penulis Nuranita Wanty, S.Psi. adik penulis Ismail Marzuki dan Alm. Muhammad Nur, beserta abang ipar penulis Chairul Syahbana Putra, S.T yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis;
7. seluruh keluarga besar, sahabat, teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016 kelas D, teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, atas dukungan dan motivasinya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis berdoa semoga Allah Swt, senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                       |            |
|-------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                              | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>vi</b>  |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>   |
| 1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....           | 1          |
| 1.1.1 <i>Latar Belakang</i> .....                     | 1          |
| 1.1.2 <i>Masalah</i> .....                            | 11         |
| 1.2 <i>Tujuan Penelitian</i> .....                    | 12         |
| 1.3 <i>Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah</i> ..... | 12         |
| 1.3.1 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i> .....           | 12         |
| 1.3.2 <i>Pembatasan Masalah</i> .....                 | 13         |
| 1.3.3 <i>Penjelasan Istilah</i> .....                 | 13         |
| 1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i> .....             | 14         |
| 1.4.1 <i>Anggapan Dasar</i> .....                     | 14         |
| 1.4.2 <i>Teori</i> .....                              | 14         |
| 1.5 <i>Sumber Data</i> .....                          | 25         |
| 1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> .....                | 26         |
| 1.6.1 <i>Pendekatan Penelitian</i> .....              | 26         |
| 1.6.2 <i>Jenis Penelitian</i> .....                   | 27         |
| 1.6.3 <i>Metode Penelitian</i> .....                  | 27         |
| 1.7 <i>Teknik Penelitian</i> .....                    | 28         |
| 1.7.1 <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....            | 28         |
| 1.8 <i>Teknik Analisis Data</i> .....                 | 28         |

|                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II. PENGOLAHAN DATA .....</b>                                                              | <b>29</b> |
| 2.1 <i>Penyajian Data</i> .....                                                                   | 29        |
| 2.1.1    Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi <i>Luka Kata</i> karya Candra Malik..... | 29        |
| 2.1.2    Leksikal pada Kumpulan Puisi <i>Luka Kata</i> karya Candra Ma.....                       | 36        |
| 2.2 <i>Analisis Data</i> .....                                                                    | 39        |
| 2.2.1    Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi <i>Luka Kata</i> karya Candra Malik..... | 39        |
| 2.2.1.1    Penggunaan Majas Perbandingan .....                                                    | 40        |
| 2.2.1.2    Penggunaan Majas Pertautan .....                                                       | 54        |
| 2.2..2    Leksikal pada Kumpulan Puisi <i>Luka Kata</i> karya Candra Malik..                      | 62        |
| <b>BAB III. KESIMPULAN.....</b>                                                                   | <b>82</b> |
| <b>BAB IV. HAMBATAN DAN SARAN.....</b>                                                            | <b>84</b> |
| 4.1 <i>Hambatan</i> .....                                                                         | 84        |
| 4.2 <i>Saran</i> .....                                                                            | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                        | <b>86</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                              | <b>87</b> |



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Luka Kata*

karya Candra Malik.....30

Tabel 2 Data Leksikal pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya

Candra Malik.....36

Tabel 3 Analisis Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Luka*

*Kata* karya Candra Malik.....57

Tabel 4 Analisis Leksikal pada Kumpulan Puisi *Luka Kata*

karya Candra Malik.....77

## ABSTRAK

**Sonica Winda Sari, 2020. *Skripsi*. Penggunaan Bahasa Figuratif dan Leksikal pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik.**

---

Bahasa figuratif merupakan salah satu wujud kepuhitan dalam puisi. Bahasa figuratif merupakan bentuk bahasa yang mengalami penyimpangan dari bahasa sehari-hari. Dalam penulisan puisi juga berkaitan dengan penggunaan leksikal atau pemilihan kata-kata yang digunakan berdasarkan pertimbangan ketetapan bunyi dan makna. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik? (2) Bagaimanakah penggunaan leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis data dan informasi sehingga memperoleh gambaran mengenai bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik (2) Mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis data dan informasi sehingga memperoleh gambaran mengenai leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Nurgiyantoro (2014), Wiyatmi (2012). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa figuratif terdapat 32 data dan penggunaan leksikal terdapat 21 data. Penggunaan bahasa figuratif yang sering muncul dalam puisi *Luka Kata* karya Candra malik adalah bentuk majas perbandingan dan yang paling dominan adalah simile sedangkan penggunaan leksikal adalah ketetapan bunyi.

**Kata kunci :** Bahasa figuratif, Leksikal.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1.1. Latar Belakang Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra adalah wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai luapan perasaan pengarang yang dicurahkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah seni yang indah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat U.U Hamidy (2012:7) mengatakan bahwa karya sastra ialah karya kreatif imajinatif, yaitu karya sastra yang mempunyai bentuk sedemikian rupa sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan.

Medium utama sastra adalah bahasa (Ratna, 2016:148). Sastra tercipta dari rangkaian kata-kata dan kata-kata itu sendiri merupakan bagian dari bahasa. Seringkali dikatakan bahwa bahasa adalah bahan mentah sastrawan. Karya sastra yang dibuat berasal dari seleksi beberapa bagian dari suatu bahasa tertentu.

Salah satu jenis karya sastra yang paling banyak dinikmati oleh masyarakat yaitu puisi (Wijaya, 2018:1). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kokasih, 2012:97). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa bahasa merupakan media penyampaian gagasan atau makna dalam sebuah karya sastra. Sebagai sebuah karya sastra yang

banyak diminati, puisi mampu menyimpan makna yang kompleks pada bentuk fisiknya yang sederhana dan penuh dengan pemadatan kata. Unsur bentuk paling utama dalam puisi yaitu bahasa, karena bahasa adalah yang menentukan nilai keindahan. Penggunaan bahasa yang khas sastra mampu memberikan efek khusus menarik perhatian.

Pradopo (2017:7) mengungkapkan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Dalam mengkaji bahasa sebuah karya sastra puisi, perlu menggunakan teori stilistika, khususnya penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal dalam puisi. Stilistika merupakan kajian yang tepat untuk meneliti kekhasan bahasa pada puisi, baik itu dari segi bahasa figuratif dan leksikal. Nurgiyantoro (2013:374) mengatakan bahwa tanda-tanda stilistika itu sendiri dapat berupa (i) fonologi, misalnya pola suara ucapan dan irama, (ii) sintaksis, misalnya jenis struktur kalimat, (iii) leksikal, misalnya penggunaan kata abstrak atau konkret, frekuensi penggunaan kata benda, kerja, sifat, dan (iv) penggunaan bahasa figuratif, misalnya bentuk-bentuk pemajasan, penyesiatan struktur, citraan dan sebagainya.

Bahasa figuratif merupakan salah satu wujud kepuhitan dalam puisi. Bahasa figuratif merupakan bentuk bahasa yang mengalami penyimpangan dari bahasa sehari-hari. Menurut Harimurti (dalam Supriyanto, 2009:55), bahasa kiasan disebut *figure of rhetoric* atau *rhetorical figure* yaitu alat untuk memperluas makna kata atau kelompok kata untuk memperoleh efek tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2017:210) berpendapat



“Penggunaan bahasa figuratif dan sarana retrorika merupakan sarana untuk memperoleh efek keindahan teks yang bersangkutan”.

Selain bahasa figuratif, leksikal juga termasuk dalam wujud kepuhitan sebuah puisi. Leksikal yang dimaksud sama pengertian dengan diksi, yaitu mengacu kepada penggunaan kata-kata yang dipilih oleh penyair yang bertujuan untuk memperoleh efek ketetapan (estetis). Keindahan sebuah puisi berarti ketetapan kata yang dipilih (Nurgiyantoro, 2017:174). Apabila kata yang digunakan tidak tepat maka tidak ditemukan nilai keindahan dalam puisi tersebut, karena ketetapan kata merupakan prasyarat keindahan sebuah puisi. Nurgiyantoro (2017:174) mengatakan bahwa pertimbangan paling tepat dalam pemilihan kata-kata dilakukan berdasarkan pertimbangan ketetapan bunyi, bentuk, makna dan juga nilai sosial. Tetapi, penulis hanya meneliti berdasarkan bunyi dan makna saja.

Penulis memilih buku sekumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik karena Candra Malik merupakan penulis muda berbakat yang telah menghasilkan 14 judul karya sastra yaitu, 1) *Sekumpulan Cerita Pendek Mawar Hitam*, 2) *Luka Kata* (puisi), 3) *Asal Muasal Pelukan* (puisi), 4) *Surat Cinta dari Rindu* (puisi), 5) *Makrifat Cinta* (spiritual), 6) *Menyambut Kematian* (spiritual), 7) *Ikhlaslah Allah* (spiritual), 8) *FatwaRindu* (haiku), 9) *Mustika Naga* (novel), 10) *Layla* (novel), 11) *Majnum* (novel), 12) *Republik Ken Arok* (esai), 13) *Mengislamkan Islam* (esai), 14) *Meditasi* (kontemplatif). Selain menulis puisi, Candra Malik juga menulis esai dan kolom di berbagai media cetak dan daring. Candra Malik memperoleh prestasi *Anugrah Hari Puisi Indonesia 2017*. Selain

itu, Candra Malik berkhidmat sebagai Wakil Ketua Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia pada Pengurus Besar Nahdatul Ulama (Lesbumi PBNU) periode 2015-2020. Lebih lanjut, Candra juga menulis lirik dan mengomposisi lagu serta bernyanyi. Candra Malik mendapat *Anugrah Piala Vidia* untuk kategori Penata Musik Terbaik dalam Festival Film Indonesia 2014. Selain itu, alasan penulis memilih buku sekumpulan puisi *Luka Kata*, karena buku ini merupakan karya terbaru Candra Malik yang diterbitkan pada bulan Mei 2019. Adapun pendapat Nike Andaru yang merupakan penikmat kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ini mengatakan bahwa kumpulan puisi karya Candra Malik ini membuat hatinya luluh dengan puisi-puisi rindunya yang menggunakan kata-kata sederhana tapi terasa sangat mengena.

Melalui puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ini pengarang menampilkan contoh penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal:

#### LUKA KATA

Benturkan saja  
dada pada cinta  
Niscaya kau terluka  
*dan mulai dilumat kata*

Dalam kutipan puisi, penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam puisi tersebut berupa pemajasan, yaitu majas *personifikasi*. Majas tersebut adalah *dan mulai dilumat kata*. *Personifikasi* merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan. Jika dianalisis, tidak masuk akal apabila seseorang dilumat oleh kata. Pengarang menggunakan

majas tersebut agar puisi terlihat lebih menarik dengan menampilkan unsur yang kaya akan bahasa seperti penambahan majas.

#### MUKJIZAT KATA

Lalu aku menulis sendiri  
hal-hal tentang perasaan  
Mengenai yang tak *sepi*  
meski dalam kesunyian

Dalam kutipan puisi tersebut, pengarang menggunakan leksikal *sepi* pada baris ketiga yang bersinonim *sunyi*. Kata *sepi* lebih tepat digunakan karena sesuai dengan situasinya, pengarang menggunakan kata *sepi* agar leksikal terlihat indah dan mudah dipahami oleh pembacanya. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal dalam sekumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik.

Sepengetahuan penulis, penelitian yang berkaitan dengan stilistika khususnya bahasa figuratif dan leksikal sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Ali Imron A.M dengan judul “Kajian Stilistika Aspek Bahasa Figuratif Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari” dalam Jurnal *Kajian Linguistik dan Sastra* Vol. 21, No.1, Juni 2009. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan bahasa kiasan dan bentuk stilistik dalam novel *Dukuh Paruk* (RDP) dan meneliti fungsi dan tujuan penggunaan bahasa kiasan dan bentuk stilistik tersebut sebagai ungkapan penulis dalam menuangkan ide-idenya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dianalisis secara induktif dengan menerapkan metode membaca semiotik yang bersifat heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa kiasan RDP memiliki keunikan dan keaslian, yang

membuktikan kompetensi Tohari dalam menggunakan bahasa. Keaslian bahasa kiasan yang mendominasi RDP dapat dilihat dari gaya majas dan idiom yang indah dan beranekaragam, penuh ekspresif, asosiatif dan memiliki daya estetika. Hal ini menunjukkan bahwa Tohari adalah seorang penulis yang memiliki intelektualitas tinggi. Melalui penelitian stilistik, ditarik simpulan bahwa bahasa kiasan RDP mempunyai ekspresif yang kuat sebagai media penuangan ide penulis yang tidak jauh dari latar belakang sosial historis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron A.M dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa figuratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan leksikal sedangkan Ali Imron A.M hanya meneliti aspek bahasa figuratif. Selain itu, objek kajian peneliti adalah sebuah kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik sedangkan Ali Imron A.M meneliti novel *Ronggeng Dukuh Paruk*.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari Anna Setyarini (2010), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Cerpen Wayang Mbeling : *Prahara di Alengkadiraja* (WMPDA) Karya Teguh Hadi Prayitno : Kajian Stilistika”. Penelitian ini membahas 1) Bagaimana penggunaan stilistika berupa bahasa figuratif dalam kumpulan cerpen Wayang Mbeling: *Prahara di Alengkadiraja* (WMPDA) karya Teguh Hadi Prayitno serta gaya pribadi pengarang? 2) Bagaimana makna stilistika kumpulan cerpen Wayang Mbeling: *Prahara di Alengkadiraja* (WMPDA) karya



Teguh Hadi Prayitno?. Teori yang digunakan adalah teori Imron (2009:60). Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anna Setyarini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa figuratif. Selain itu, objek yang digunakan juga sama-sama menganalisis sebuah buku puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan leksikal sedangkan Anna Setyarini hanya meneliti bahasa figuratif.

Penelitian berikutnya ialah penelitian dari Elfina Wirdanis (2015), mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjudul “Analisis Bahasa Kiasan dan Makna dalam Antologi Puisi dan Cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Puteri”. Penelitian ini membahas 1) bagaimanakah penggunaan bahasa kiasan dalam antologi puisi dan cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Puteri? 2) apakah makna yang terdapat dalam antologi puisi dan cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Puteri?. Teori yang digunakan adalah teori Sikana (1986), Pradopo (2012), Waluyo (1989) dan Chaer (2009). Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Elfina Wirdanis dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang teori stilistika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal dalam sekumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, sedangkan penelitian Elfina meneliti bahasa

kiasan dan makna dalam antologi puisi dan cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Puteri.

Penelitian relevan selanjutnya ialah dari Romanita (2015), mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjudul “ Analisis Stilistika Dalam Puisi Rubrik *Ranggi* Harian Pagi *Riau Pos* Terbitan Bulan Oktober 2014”. Penelitian ini membahas 1) apa sajakah bahasa kiasan yang terdapat dalam puisi rubrik *Ranggi* harian pagi *Riau Pos* terbitan bulan Oktober 2014? 2) apa sajakah citraan yang terdapat dalam puisi rubrik *Ranggi* harian pagi *Riau Pos* terbitan bulan Oktober 2014?. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Romanita dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai teori stilistika. Selain itu, objek yang digunakan juga sama yakni sebuah puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal dalam sekumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, sedangkan penelitian Romanita meneliti bahasa kiasan dan citraan dalam puisi rubrik *Ranggi* harian pagi *Riau Pos* terbitan bulan oktober 2014.

Penelitian berikutnya ialah penelitian dari Heldha Safitri (2017), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi *Sajak Selembar Daun* Karya Taufik Sandjojo”. Penelitian ini membahas 1) bagaimanakah wujud bahasa figuratif ? 2) bagaimanakah makna bahasa figuratif ? dan 3) bagaimanakah fungsi bahasa figuratif dalam kumpulan puisi *Sajak Selembar Daun*? . Teori yang digunakan adalah teori Keraf (2010),

Waluyo (1995), Pradopo (2012), Nurgiyantoro (2009). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) wujud majas yakni berupa majas metafora, personifikasi, perbandingan atau simile, metonimia, perumpamaan atau perbandingan epos (epic simile), sinekdoki dan alegori (2) wujud penyiasatan struktur yakni berupa hiperbola, repetisi, paralelisme, anafora, dan polisindeton (3) wujud citraan yakni berupa citraan rabaan, gerakan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan yang meliputi kata dan baris atau kalimat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heldha Safitri dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa figuratif. Selain itu, objek yang digunakan juga sama yakni menganalisis sebuah buku puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan leksikal sedangkan Heldha Safitri meneliti hanya mengenai bahasa figuratif.

Selanjutnya, penelitian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta bernama Dhanu Widi Wijaya (2018) dengan judul “Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi *Aku Manusia* Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris A. Mustofa Bisri sebagai pengarang kumpulan puisi *Aku Manusia*, (2) mendeskripsikan penggunaan bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi *Aku Manusia*, (3) mendeskripsikan makna dalam bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi *Aku Manusia*,

dan (4) memaparkan implementasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Mustofa Bisri sebagai seorang penyair santri memiliki kekhasan dalam karyanya, (2) A. Mustofa Bisri dalam kumpulan puisi *Aku Manusia* menggunakan beberapa majas di antaranya: simile, personifikasi, alegori, metafora, dan repetisi, (3) Keajegan dan konsekuensi yang dipegang teguh oleh A. Mustofa Bisri dalam melukiskan makna-makna dalam puisinya menunjukkan jiwa seorang muslim sejati, (4) Hasil analisis ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas X semester Genap KD 3.17 dan KD 4.17.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dhanu Widi Wijaya dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa figuratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti bahasa figuratif dan leksikal dalam sebuah kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Maliksedangkan Dhanu Widi Wijaya meneliti mengenai bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Aku Manusia* karya Ahmad Mustofa Bisri dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA.

Penelitian relevan selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Lusita dengan judul “Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan Serta Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan yang Disunting Gelombang* Karya Indra Tranggono” dalam Jurnal *Matapena*, Vol. 1, No.2, Desember 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: diksi, bahasa kiasan, citraan dan nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek *Perempuan yang*



*Disunting*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) diksi dalam kumpulan cerita pendek wanita yang diedit gelombang secara keseluruhan berjumlah 30 data (2) bahasa kiasan dalam kumpulan cerita pendek *Perempuan yang Disunting* secara keseluruhan berjumlah hingga 68 data (3) citraan dalam *Perempuan yang Disunting* secara keseluruhan berjumlah 44 data (4) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Perempuan yang Disunting* secara keseluruhan adalah 8 nilai.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Lusita dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa figuratif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penulis meneliti penggunaan bahasa figuratif dan leksikal sedangkan Khusnul Lusita meneliti mengenai diksi, bahasa figuratif, dan citraan serta nilai pendidikan karakter. Selain itu, objek penelitian adalah kumpulan puisi *Luka Kata* sedangkan Khusnul Lusita meneliti kumpulan cerpen *Perempuan yang Disunting*.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik?
2. Bagaimanakah leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *LukaKata* karya Candra Malik?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis data dan informasi sehingga memperoleh gambaran mengenai bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik
2. Mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis data dan informasi sehingga memperoleh gambaran mengenai leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik

## 1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

### 1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penggunaan bahasa figuratif dan leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik” ini termasuk kedalam ruang lingkup stilistika. Abrams (dalam Nurgiyantoro 2017:77) mengatakan bahwa tanda-tanda stilistika sendiri dapat berupa : (i) fonologi, misalnya pola suara ucapan, rima dan irama; (ii) sintaksis, misalnya jenis struktur morfologi, frase, klusa, dan kalimat; (iii) leksikal, misalnya penggunaan kata-kata tertentu seperti abstrak atau konkret, frekuensi penggunaan jenis kata tertentu seperti kata benda, kerja, sifat; (iv) penggunaan bahasa figuratif dan sarana retorika, misalnya bentuk-bentuk permajukan, penyiasatan struktur, citraan, dan sebagainya.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup penggunaan bahasa figuratif dan leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan bahasa figuratif dan leksikal. Penggunaan bahasa figuratif yang diteliti dalam penelitian ini ialah pemajasan. Pemajasan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) majas perbandingan, yakni: simile, metafora, personifikasi, alegori (2) majas pertautan, yakni: metonomi dan sinekdoki. Pada leksikal penulis tidak membatasi ruang lingkup.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

1. Puisi adalah mengepresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2017:7)
2. Bahasa figuratif adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku, atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu efek keindahan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2017:211)
3. Unsur leksikal yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu (Nurgiyantoro, 2013:390). Istilah lainnya diksi atau pilihan kata
4. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji keseluruhan karya sastra yang berpusat kepada penggunaan bahasa (Sikana, 2005:373).

## 1.4 Anggapan Dasar dan Teori

### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka anggapan dasar yang dapat penulis kemukakan adalah terdapat penggunaan bahasa figuratif dan penggunaan leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik. Bahasa figuratif tersebut berupa pemajasan.

### 1.4.2 Teori

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan dilapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data.

#### 1.4.2.1 Teori Stilistika

Secara etimologis stilistika berkaitan dengan *style*. *Style* jika diadaptasikan menjadi *stile* yang artinya gaya, dan *stylistic* jika diadaptasikan menjadi stilistika yang artinya kajian gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2017:74). *Stile* merupakan perfomansi bahasa dalam karya sastra yang unik dan khas dengan memberdayakan segenap potensi kebahasaan dengan cara penyimpangan bahasa dan memanipulasinya untuk menciptakan efek makna tertentu dalam rangka mencapai efek estetika. Nurgiyantoro (2013:370) menyatakan bahwa *stile* pada hakikatnya merupakan teknik, yaitu teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan dan sekaligus untuk mencapai



efek keindahan. Jadi, stile adalah teknik yang digunakan pengarang untuk mencapai efek keindahan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2017:77) mengatakan bahwa tanda-tanda stilistika sendiri dapat berupa: (i) fonologi, misalnya pola suara ucapan, rima dan irama; (ii) sintaksis, misalnya jenis struktur morfologi, frase, klusa, dan kalimat; (iii) leksikal, misalnya penggunaan kata-kata tertentu seperti abstrak atau konkret, frekuensi penggunaan jenis kata seperti kata benda, kerja, sifat; (iv) penggunaan bahasa figuratif dan sarana retorika, misalnya bentuk-bentuk pemajasan, penyiasatan struktur, citraan, dan sebagainya.

Adapun stilistika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengungkap hakikat dan cara-cara penggunaan bahasa pengarang secara keseluruhan (Ratna, 2016:169). Jadi, stilistika adalah ilmu yang mengkaji stile yakni wujud performansi bahasa dalam karya (sastra) melalui pemberdayaan segenap potensi bahasa yang unik dan khas meliputi bunyi, kalimat, leksikal, dan bahasa figuratif.

#### 1.4.2.2 Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bentuk pemakaian bahasa yang tergolong berbeda dari bahasa pada umumnya, karena bahasa yang ditunjuk bukan untuk menggambarkan makna yang sebenarnya, melainkan menunjuk pada makna kias. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2017:211) menyatakan bahwa bahasa figuratif adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku, atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai

efek tertentu, yaitu efek keindahan. Adanya bahasa figuratif ini menyebabkan kebahasaan menjadi lebih menarik dan indah.

Selain itu, Nurgiyantoro (2017:215) menyatakan bahwa istilah pemajasan merupakan istilah lain dari bahasa figuratif, pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna-makna harfiah yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Pemajasan merupakan salah satu bentuk bentuk penyimpangan bahasa, yaitu penyimpangan makna. Pemajasan dalam puisi, mempengaruhi gaya dan efek keindahannya, namun dalam menggunakan pemajasan itu harus tepat, selain itu penggunaan bahasa harus baru atau tidak menggunakan bahasa yang sudah banyak digunakan sehingga memberikan kesan bagi pembacanya.

Majas memiliki bermacam jenis yang jumlahnya relatif banyak. Dari sekian banyak bentuk pemajasan, tampak bahwa majas-majas itu pada umumnya berupa majas perbandingan dan majas pertautan. Nurgiyantoro (2017:218) mengatakan bahwa majas yang termasuk ke dalam majas perbandingan itu adalah simile, metafora, personifikasi, dan alegori, sedangkan majas pertautan adalah metonimi dan sinekdoki. Pendapat Nurgiyantoro yang menjelaskan jenis-jenis pemajasan bahasa figuratif ini sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Supriyanto, 2009:56) mengatakan bahwa bahasa figuratif terdiri dari simile (perbandingan), metafora, sinekdoke, dan personafikasi. Lebih jelasnya penulis uraikan seperti berikut:

## 1). Majas Perbandingan

### a. Simile

Simile merupakan sebuah majas yang mempergunakan kata-kata pembanding langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Majas simile mempergunakan kata-kata tugas tertentu yang berfungsi sebagai penanda keeksplisitan perbandingan, misalnya kata-kata *seperti, bagai, bagaikan, sebagai, laksana, mirip, bak* dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017:219).

Contoh:

PERASAAN SENI

Karya: J.E. Tatengkeng

*Bagaikan* banjir gulung-menggulung

*Bagaikan* topan seruh-menderuh

Demikian rasa

Datang semasa

Majas simile terletak pada larik pertama, terdapat kata pembanding langsung *bagaikan* pada larik pertama dan kedua bait pertama. Perbandingan perasaan yang dialami dengan berbagai keadaan.

### b. Metafora

Metafora merupakan majas yang berbentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2017:224). Majas metafora terdapat dua

unsur, yaitu pembanding (*vehicle*) dan yang dibandingkan (*tenor*) (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:51).

Contoh metafora

#### SAJAK PUTIH

Karya: Khairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi  
Kau depankan bertudung sutra senja  
Di hitam matamu kembang *mawar dan melati*  
Harum rambutmu mengalun bergelut senda

Majas metafora terdapat pada larik ketiga: *mawar dan melati*. Pada contoh tersebut yang dibandingkan yaitu bunga mawar dan melati. Bunga mawar dan melati adalah lambang cinta dan suci. Jadi, pada hitam maka kekasihnya itu terpancar rasa cinta yang suci, bukan sekadar cinta karena nafsu.

#### c. Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan (Nurgiyantoro, 2017:235). Artinya, sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia dan tidak untuk benda-benda mati. Nurgiyantoro (2017:235) mengatakan bahwa sifat kemanusiaan yang ditransfer ke benda mati dapat berupa ciri fisik, sifat, karakter, tingkah laku verbal dan nonverbal, sikap dan bersikap, perasaan, dan berpikir.



Contoh:

#### SAJAK

Karya: Wing Kardjo

Jari-jari dalam diri  
bagai *akar* yang tak pernah berhenti  
menggali bumi, makin dalam  
makin dalam dalam kelam

Benda mati *akar*, dipakai sebagai pembanding jari-jari manusia untuk melakukan aktivitas.

#### d. Alegori

Pada hakikatnya alegori adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada literal, yaitu makna yang secara langsung ditunjuk pada teks dan makna yang sebenarnya dimaksudkan, yaitu makna yang tersembunyi yang perlu ditafsirkan (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2017:240). Prinsip alegori dapat dilakukan lewat majas personafikasi, yaitu dengan mengorangkan benda mati dengan memiliki sifat-sifat manusiawi, dan makna sesungguhnya dimaksud dapat ditujukan kepada figure atau tokoh manusia nyata.

Contoh:

#### TERATAI

Karya: Sanusi Pane  
Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku,  
Tumbuh sekuntum bungai *teratai*,  
Tersembunyi kembang indah permai  
Tidak terlihat orang yang lalu

Kata *teratai* merupakan simbolisasi tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Secara keseluruhan puisi itu mengiaskan tokoh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara dianggap bagaikan bunga teratai yang amat indah warnanya.

## 2). Majas Pertautan

### a. Metonimi

Nurgiyantoro (2017:243) mengatakan bahwa majas metonimi merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan atau pertalian yang dekat antara kata-kata yang disebut dan makna yang sesungguhnya, majas ini lazimnya berwujud penggantian sesuatu dengan sesuatu yang lain yang masih berkaitan. Selain itu, Prasetyono (2011:26) mengatakan bahwa metonimi adalah sebuah majas yang menggunakan sepatah dua patah kata, yang merupakan merk, macam, dan lainnya.

### b. Sinekdoki

Nurgiyantoro (2017:244) mengatakan bahwa sinekdoki merupakan sebuah ungkapan dengan cara menyebut bagian tertentu yang penting dari sesuatu untuk sesuatu itu sendiri. Dalam majas sinekdoki terdapat dua kategori penyebutan yang berkebalikan, pertama; pernyataan yang hanya menyebut sebagian atau bagian tertentu dari sesuatu, tetapi itu dimaksudkan menyatakan keseluruhan sesuatu tersebut, dan majas tersebut disebut *pars pro toto*, kedua; penyebutan kebalikannya, yaitu pernyataan yang menyebut sesuatu secara keseluruhan,

namun sebenarnya itu untuk sebagian dari sesuatu tersebut dan majas ini disebut *totum pro parte*.

Contoh sinekdoki *pars pro toto*

#### KEPADA SEBUAH SAJAK

Karya: Sapardi Djoko Damono

Kulepas kau ketengah pusaran topan  
dari masalah manusia, sebab kau dilahirkan  
tanpa ayah dan ibu  
Dari *jemariku yang papa*  
Kau pun menjelma secara gaib, wahai nurani alam  
Aku bukan asal-usulmu.

Pada larik keempat, merupakan majas sinekdoki *pars pro toto*. Karena yang melahirkan puisi itu bukan sekedar *jemari yang papa* saja, melainkan Sapardi sebagai kepribadian yang utuh terutama pikiran dan perasaanya, sedangkan jari-jemari tangannya sekedar bagian tubuh yang menulis.

Contoh sinekdoki *totum pro parte*

#### DARI SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA

Karya: Andangjaya

Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku  
aku takut, anak-anakku  
*kursi-kursi tua yang di sana*  
*dan meja tulis sederhana*  
*dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya*  
semua padamu akan bercerita  
tentang hidupku dirumah tangga

Penyebutan *kursi tua, meja tulis sederhana, jendela yang tak pernah diganti kainnya* adalah sekedar bagian-bagian yang mewakili kondisi rumah

secara keseluruhan. Secara keseluruhan gambaran itu menunjukkan kesederhanaan rumah dan kehidupan rumah tangga Pak Guru.

#### 1.4.2.3 Leksikal

Leksikal yang dimaksud disini sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang bermaksud menulis sebuah karya sastra, kerja pertama yang dilakukan adalah memilih kata-kata, maka pemilihan kata-kata tersebut mesti dilakukan dengan hati-hati dan melewati perihal ketepatannya untuk memperoleh efek estetis (Nurgiyantoro, 2017:172).

Leksikal sangat berkaitan dengan puisi, ketika kita berbicara tentang aspek bunyi dalam puisi, sebenarnya secara tidak langsung itu berkaitan dengan leksikal. Keindahan sebuah puisi bergantung dengan pemilihan kata-kata yang digunakan, apabila kata-kata yang digunakan tidak tepat maka puisi itu tidak mencapai efek keindahan. Nurgiyantoro (2017:174) mengatakan bahwa pertimbangan paling tepat dalam pemilihan kata-kata dilakukan berdasarkan pertimbangan ketetapan bunyi, bentuk, makna dan juga nilai sosial.

Contoh:

DIPONEGORO

Karya : Chairil Anwar

MAJU

Ini barisan tak bergenderang-berpalu  
Kepercayaan tanda menyerbu  
Sekali berarti



Sudah itu *mati*

Dalam kutipan puisi tersebut, penulis menggunakan leksikal *mati* pada larik kelima. Kata *mati* dalam (Depdiknas 2008: 888) memiliki arti tidak berasa lagi. Sedangkan sinonim dari kata *mati* adalah *wafat*. Arti kata wafat adalah meninggal dunia (Depdiknas, 2008: 1552). Kata *mati* lebih tepat digunakan karena makna mati sesuai dengan situasi dalam puisi, dan kata *mati* membentuk sajak a-a-b-b, pada larik pertama dan kedua kata *berpalu* bersajak dengan kata *menyerbu*, dan larik ketiga dan keempat *berarti* bersajak *mati*.

#### 1.4.2.4 Puisi

Puisi merupakan karya sastra mengepresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2017:7). Puisi juga dapat dikatakan sebagai ungkapan imajinasi, pemikiran, ide ataupun perasaan seseorang. Puisi terdapat dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru.

Menurut Sholikhati (2019:147) mengatakan bahwa puisi baru merupakan bentuk puisi yang sudah tidak terikat oleh aturan-aturan yang mengikat puisi lama sehingga cenderung lebih bebas. Meskipun begitu, puisi lama dan puisi baru di dalamnya terkandung ritme, rima dan musikalitas.

Unsur-unsur puisi meliputi, kata, larik, bait, bunyi, dan makna (Gani, 2014:16). Dalam penulisan puisi, ketetapan bunyi sangat penting untuk menghasilkan puisi indah yang memiliki efek keindahan, efek kepuhitan, pada sebuah puisi. Untuk mencapai ketetapan bunyi penulis sebuah puisi banyak menggunakan sebuah persajakan. Adapun pengertian persajakan menurut

Nurgiyantoro (2014:155) mengatakan bahwa persajakan berupa permainan bunyi kata dengan kemunculan pengulangan bunyi yang bertujuan untuk memperindah puisi yang dihasilkan. Persajakan sering kali ditemukan di akhir kata, ada beberapa sajak yaitu sajak a-a-a-a, sajak a-b-a-b, a-b-b-a, a-a-b-b. Sedangkan makna adalah isi atau kandungan yang menjadi pesan untuk disampaikan, dalam mengkomunikasikan makna puisi terhadap pembaca dibutuhkan pemilihan kata yang tepat dan juga penetapan rima (Gani, 2014:18).

Contoh

Berdiri Aku

Karya: Amir Hamzah

Angin pulang menyejuk bumi  
Menepuk teluk mengupas emas  
Lari ke gunung memuncak *sunyi*  
Berayun-ayun di atas talas

Berdasarkan puisi tersebut, pengarang menggunakan leksikal kata *sunyi*. Adapun sinonim *sunyi* yaitu *tenang* (Yulianti, 2014:171). *Sunyi* memiliki arti tidak ada bunyi atau suara apapun (Depdiknas, 2008:1358). Sedangkan menurut (Depdiknas, 2008:1437) *tenang* yaitu tidak gelisah; tidak rusuh; tidak kacau. Penggunaan kata *sunyi* sudah tepat karena sesuai dengan situasi dalam puisi, dan penggunaan kata *sunyi* lebih tepat digunakan karna sesuai dengan ketetapan bunyi yang membentuk sebuah sajak di akhir kalimat yaitu bersajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *bumi* bersajak dengan kata *sunyi* dalam larik ketiga, sedangkan larik kedua kata *emas* bersajak kata *talas* pada larik keempat.

### 1.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik yang berjumlah 150 halaman terdiri 110 judul. Adapun judul-judul puisi tersebut yaitu : 1) Lebih Baik Pergi, 2) Puisi Ketika Tak Hadir, 3) Di Masa Murung, 4) Taman Rumah Cahaya, 5) Kalam Pusaka, 6) Amsal Tak Lagi Berpuisi, 7) Pena Air Mata, 8) Tak Punya Sajak, 9) Lebih Baik Pergi, 10) Luka Kata, 11) Lubuk Paling Kudus, 12) Percuma Omong Kosong, 13) Mukjizat Kata, 14) Hal-Hal Tak Terkatakan, 15) Kau Diami Diamku, 16) Rumus Mengukur Perasaan, 17) Setakut-takut Nyali, 18) Aku Tentangmu, 19) Tamat Sudah, 20) Menyapih Kalbu, 21) Jauh, Jauhlah Dariku, 22) Percuma Memelihara Omong Kosong, 23) Riwayat Luka, 24) Jika Tak Kukatakan, 25) Binar Ruhani, 26) Setapak untuk Pulang, 27) Riwayat Luka, 28) Riuh di Dalam, 29) Jauh Sebelum Jatuh, 30) Akar Tiap Kejadian Rindu, 31) Pernah Kurasa, 32) Pisah, 33) Seperti Pertama, 34) Pernah Sangat Ingin, 35) Gagal Menjadi Kekal, 36) Akukah Kenanganmu?, 37) Lelah yang Tak Mudah, 38) Cukuplah Sekian, 39) Aku Salah, Kau Tidak, 40) Kita Saja, 41) Pernah Sangat Ingin, 42) Rumah Tentangmu, 43) Ambang Batas, 44) Andai Kau Merasa, 45) Menyatu Lagi, 46) Luka Takkan Pernah, 47) Menyatu Lagi, 48) Perjalanan Cinta, 49) Masih Ada Kelak, 50) Teramat Sangat, 51) Menghapusmu Aku, 52) Hidup Memiliki Ceritanya Sendiri, 53) Berguguran Asa Kita, 54) Cinta itu Khawatir, 55) Selamanya, 56) Oleh Karena Cahaya, 57) Padamu Aku, 58) Lelahku Untukmu, 59) Bahkan Untuk Mengalami Sepi, 60) Oleh Karena Cahaya, 61) Gaduhmu Sepiku, 62) Sepi Takkan Ke Mana, 63) Diam Sebaik-baiknya, 64) Sekarang Tanpamu, 65) Seperti

Cinta Sediakala, 66) Perlahan Sia-Sia, 67) Di Dalam Kenangan, 68) Kupetik Hujan, 69) Penjuru Rindu, 70) Jika Kau Tabah, 71) Senjakala Rasa, 72) Pengakuan Dosa, 73) Mungkin Aku, 74) Di Dalam Kenangan, 75) Sampai di Sini, 76) Tengkar Demi Tengkar, 77) Senarai Doa, 78) Dan Ia Mendekat, 79) Ingin Mati di Pelukmu, 80) Ingatan Ternyata Tak Lama, 81) Dan Ia Mendekat, 82) Bahkan Kita Bukan Punya Kita, 83) Tawa Berlinang Air Mata, 84) Jika Tiba Waktu, 85) Empat Puluh Tahun Kerinduan, 86) Merasa Dekat, 87) Tujuh Belas Paragraf Penyesalan, 88) Perantau Abadi, 89) Pelupuk Peluk, 90) Terasa Jauh Padahal Dekat, 91) Ketika Benih Masih Pohon, 92) Doa Malam ini, 93) Cinta Tak Pernah Alpa, 94) Balon di Angkasa, 95) Pagi di Prapen, 96) Hariban Cerita, 97) Zikir Hujan, 98) Pelupuk Peluk, 99) Tak Lupa Bahagia, 100) Jika Perempuan, 101) Persinggahan Rasa, 102) Sampai Tiba Lampu-Lampu Mati, 103) Sampai Kertas Memutih dan Tinta Jadi Maksum, 104) Jika Perempuan, 105) Gurindam Rindu, 106) Kau Udara Aku Paru-Paru, 107) Suratan Tangan, 108) Semoga Kita, 109) Umur yang Setia, 110) Meski Sisa-Sisa Takkan Sia-Sia. Puisi ini diterbitkan oleh penerbit Grasindo, di Jakarta pada tahun 2019, dan data penelitian ini berupa kata-kata yang berkaitan dengan penggunaan bahasa figuratif dan leksikal.

## *1.6 Metodologi Penelitian*

### *1.6.1 Pendekatan Penelitian*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk



meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif ini juga salah satu pendekatan yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan permasalahan, mendapatkan data-data, kemudian dianalisis dan kondisi yang tertentu (Iskandar, 2008:17).

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian perpustakaan (*library reseach*). Menurut Semi (2012:10) “ Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja penelitian atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang data telitinya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual”.

#### 1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto (2014:3) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif ialah data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambaran-gambaran, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi,2012:30). Dengan metode ini penulis menyajikan data ==sesuai kenyataan apa adanya. Penulis mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang penggunaan bahasa figuratif dan leksikal dalam puisi *Luka Kata* karya Candra Malik.

## 1.7 Teknik Penelitian

### 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang menggunakan teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) mengatakan bahwa teknik hermeneutik ini merupakan teknik membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu membaca puisi secara keseluruhan, kemudian mencatat puisi-puisi yang menggunakan bahasa figuratif dan leksikal, dan langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan penulis, kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan mengenai penggunaan bahasa figuratif dan leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik.

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (content analysis). Menurut Hamidy (2003:24) mengatakan bahwa analisis konten merupakan strategi untuk menangkap pesan-pesan karya sastra. Tujuan analisis konten adalah membuat inferensi (identifikasi dan penafsiran). Langkah-langkah dalam menganalisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa figuratif dan leksikal dalam puisi.
2. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis lalu ditafsirkan.
3. Menyimpulkan data berdasarkan analisis dan tafsiran data.
4. Menyajikan laporan penelitian berdasarkan sistematika yang berlaku.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Bagian bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik. Pemaparan data di ambil dari kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, mengenai bahasa figuratif dan penggunaan leksikal yang terdapat dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik.

### 2.1 Penyajian Data

#### 2.1.1 Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik

Data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa figuratif yaitu majas perbandingan dan pertautan pada kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik adalah sebagai berikut:

TABEL 01 DATA PENGGUNAAN BAHASA FIGURATIF PADA KUMPULAN PUISI *LUKA KATA KARYA CANDRA MALIK*

| No | Judul Puisi               | Bait puisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Simile | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Sinekdoki |
|----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|---------------|---------|----------|-----------|
| 1. | <i>Taman Rumah Cahaya</i> | <p>Aku menuju pulang<br/>ke haribaan pelukmu<br/><i>Sepi menulis</i> tualang<br/>puisi <i>perjalanan</i> rindu</p> <p>Nanti setiba di pintu rasa<br/>kalbu akan kuketuk lirik<br/>Berharap engkau membuka<br/>dengan cinta yang masih</p> <p>Masih lekat di tiap napas<br/>wangi mu yang selalu khas<br/><i>Engkaulah bunga seruni</i><br/>terang semekar matahari</p> <p>Daun daun mu mahkota<br/>setiap helainya penjuru<br/>Taman dirumah cahaya<br/>mendekap luruh gelapku (Malik, 2019:4-5)</p> |        | √        | √             | √       |          | √         |
| 2. | <i>Pena Air Mata</i>      | <p>Sudah lama aku tak menulis<br/>puisi tentang kau menagis<br/>Sebab pena kehabisan tinta<br/>dari telaga berlinang <i>air mata</i> (Malik, 2019:8)</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |        |          |               | √       |          |           |



TABEL 01 SAMBUNGAN

| No | Judul Puisi                    | Bait Puisi                                                                                                                                                                     | Simile | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Personifikasi |
|----|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|---------------|---------|----------|---------------|
| 3  | <i>Lebih baik pergi</i>        | Hujan puisi sejujur jiwa<br>Padamu rindu bermuara<br><i>Mataku</i> dimatamu letih<br>Meleleh menahan perih (Malik, 2019:10)                                                    |        |          |               |         |          | √             |
| 4  | <i>Luka Kata</i>               | <i>Menulis puisi</i><br>Semudah sakit hati<br>Tak perlu kuajarai<br>Kau bisa sendiri (Malik, 2019:12)                                                                          | √      | √        |               |         |          |               |
| 5  | <i>Lubuk Paling Kudus</i>      | <i>Puisiku murung sejak kau tinggal</i><br><i>kini baginya tiada lagi yang kekal</i><br>Juga rasa yang pernah kaubaca<br>tentang syairku semasih tentang kita (Malik, 2019:13) |        |          | √             |         |          |               |
| 6  | <i>Mukjizat Kata</i>           | Sebagian kata-katamu<br>Hidup dalam waktuku<br>Melekat <i>bagai</i> penanda<br>Bagai luka pejalan usia (Malik, 2019:16)                                                        | √      |          |               |         |          |               |
| 7  | <i>Mukjizat Kata</i>           | Kehidupan <i>serupa</i> naskah<br>Tapi kematian bukan tamat<br>Di benak setiap pengkisah<br>Ada rahasia yang terawat (Malik, 2019:17)                                          | √      |          |               |         |          |               |
| 8  | <i>Rumus Perasaan</i> Mengukur | <i>Seumpama</i> kasih itu benih<br>Maka sayang <i>serupa</i> ladang<br>Untuk apa menanam sedih?<br>Bahagialah dari sekarang (Malik, 2019:21)                                   | √      |          |               |         |          |               |

TABEL 01 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi               | Bait puisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Simile | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Sinekdoki |
|-----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|---------------|---------|----------|-----------|
| 9   | <i>Binar Ruhani</i>       | <i>Wajahmu cahaya<br/>binar-binar ruhani<br/>Memerlukan gulita<br/>hingga lubuk hati (Malik, 2019:31)</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |        | √        |               |         |          | √         |
| 10  | <i>Riwayat Luka</i>       | <i>Cinta seperti air mata<br/>jatuh di pipi tanpa daya<br/>Dilawanpun sekuat tenaga<br/>lebih kuat dari sisapa saja (Malik, 2019:33)</i><br><br><i>Rindu bagaikan isaknya<br/>guncang seluruh badan<br/>Semakin ditahan-paksa<br/>semakin menggetarkan (Malik, 2019:33)</i><br><br><i>Dendam menjadi lebam<br/>pada kelopak dua mata<br/>Tangis menggaris hitam<br/>menandai riwayat luka (Malik, 2019:33)</i> | √      |          | √             |         |          |           |
| 11. | <i>Jika Tak Kukatakan</i> | <i>Memilikimu, Cinta,<br/>seperti memiliki kata<br/>Kupunyai jika kuucap<br/>tapi seketika lenyap (Malik, 2019:30)</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                         | √      |          |               |         |          |           |

TABEL 01 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi            | Bait puisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Simile | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Sinekdoki |
|-----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|---------------|---------|----------|-----------|
| 12. | <i>Pisah</i>           | <p>Segala yang dikenang<br/>perlahan menghilang<br/>Ia tak lagi akan pulang<br/>sejak Cinta t'lah lekang</p> <p>Di jemari Kekasihnya<br/>melingkar satu harapan<br/>Pernah ingin satu bersama<br/>menjalani kehidupan</p> <p>Namun hati tak cukup<br/>dipaksa untuk sanggup<br/>menanggung cemburu<br/>yang kuatnya terlalu (Malik, 2019:38)</p> |        |          |               | √       |          |           |
| 13. | <i>Cukuplah Sekian</i> | <p>Cinta,<br/>Kita telah selesai<br/>Semoga</p> <p>air mata<br/>tak perlu terurai<br/>percuma (Malik, 2019:46)</p>                                                                                                                                                                                                                               |        |          |               | √       |          |           |
| 14. | <i>Kita Saja</i>       | <p><i>Cinta itu sederhana</i><br/><i>Kita saja yang mempersulit</i><br/><i>Rindu juga sederhana</i><br/><i>Kita saja yang mempersulit</i> (Malik, 2019:48)</p>                                                                                                                                                                                   |        |          | √             | √       |          |           |

TABEL 01 SAMBUNGAN

| No | Judul Puisi                | Bait puisi                                                                                                                                              | Simile | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Sinekdoki |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----------|---------------|---------|----------|-----------|
| 15 | <i>Menyatu Lagi</i>        | Perpisahan itu fana takkan kekal <i>seperti</i> cinta<br>Perjumpaan itu niscaya akan <i>seperti</i> sediakala<br>(Malik, 2019:58)                       | √      |          |               |         |          |           |
| 16 | <i>Perjalanan Cinta</i>    | Dalam <i>perjalanan Cinta</i><br>hati siapa yang tak terluka<br>Namun Kelak seiring waktu<br>semoga disembuhkan Rindu (Malik, 2019:59)                  |        |          |               | √       |          |           |
| 17 | <i>Berguguran Asa Kita</i> | Sejak berguguran asa kita<br>tak bisa lagi aku mengiba<br>Cintamu <i>seperti</i> sedia kala (Malik, 2019:64)                                            | √      |          |               |         |          |           |
| 18 | <i>Pada Mu Aku</i>         | <i>Tatapan mu menembus dada pandangan pertamaku</i><br><i>luruh.</i><br>Turun kehati dari mata, jatuh.<br>Cinta, ya, padamu aku punya. (Malik, 2019:70) |        | √        |               |         |          |           |
| 19 | <i>Oleh Karena Cahaya</i>  | Jika pun harus selesai dari urusan nan tak usai<br><i>Jangan ada yang melerai</i> biar angin hujan berderai<br>(Malik, 2019:73)                         |        |          | √             |         |          |           |
| 20 | <i>Penjuru Rindu</i>       | Hati berkatamelampaui doa<br><i>Seperti</i> rindu membisiki aku (Malik, 2019:83)                                                                        | √      |          |               |         |          |           |
| 21 | <i>Didalam Kenangan</i>    | Kau usap daun satu demi satu <i>seperti</i> perempuan<br>berlebih waktu<br>Tapi kau tulus, kaulah cinta (Malik, 2019:88)                                | √      |          |               |         |          |           |



TABEL 01 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi                      | Bait puisi                                                                                                                                                                                                                                | Simile     | Metafora | Personifikasi | Alegori | Metonimi | Sinekdoki |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------|---------------|---------|----------|-----------|
| 22  | <i>Ingatan Ternyata Tak Lama</i> | <i>Buian bulan berbuih-buih</i> selalu berhasil membujuk kita<br>'tuk menabung perasaan pamrihpada hal-hal yang padahal fana (Malik, 2019:99)                                                                                             |            |          | √             |         |          |           |
| 23. | <i>Sampai Kertas Memutih</i>     | Puisi <i>seperti</i> letih tapi kita merasa belum sampai kertas memutih dan tinta jadi maksum (Malik, 2019:136)<br><br>Puisi itu kita-kita ini sering <i>seperti</i> akrab sering seperti gagap tapi begitulah kita ini (Malik, 2019:137) | √<br><br>√ |          |               |         |          |           |
| 24. | <i>Cinta Tak Pernah Alpa</i>     | Senja turun di Paciran<br>perahu-perahu berangkat<br>Rinduku dalam perjalanan<br>semoga sampai alamat<br><br>Sejauh- jauh aku pergi<br>padaMu aku kembali.<br>Engkau satu-satunya<br>Cinta yang tiada alpa (Malik, 2019:123)              |            |          |               |         | √        |           |
| 25. | <i>Persinggahan Rasa</i>         | Padaku kau berteori kehidupan<br>betapa perjumpaan ini berharga<br><i>Seolah</i> segala sakit perpisahan<br>tidak diperlukan untuk bahagia (Malik, 2019:132)                                                                              | √          |          |               |         |          |           |

### 2.1.2 Leksikal dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik

Data yang berkaitan dengan leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik adalah sebagai berikut:

TABEL 02 DATA LEKSIKAL PADA KUMPULAN PUISI *LUKA KATA* KARYA CANDRA MALIK

| No | Judul Puisi                        | Kutipan Bait Puisi                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Di Masa Murung</i>              | Dari ngarai ngungun ini<br>di masa-masa murungku<br>puisi melayangkan <i>sepi</i><br>dan kini sampai padamu (Malik, 2019:3)                                            |
| 2. | <i>Taman Rumah Cahaya</i>          | Nanti setiba di pintu rasa<br>kalbu akan kuketuk <i>lirih</i><br>Berharap engkau membuka<br>dengan Cinta yang masih(Malik, 2019:4)                                     |
| 3. | <i>Lebih baik Pergi</i>            | O, kata-kata kuni senyap<br>s'gala makna telah <i>lenyap</i><br>Kita tak meyakini bahagia<br>masih bisa meski terluka (Malik, 2019:10)                                 |
| 4. | <i>Lubuk Paling Kudus</i>          | Puisiku murung sejak kautinggal<br>kini baginya tiada lagi yang <i>kekal</i><br>Juga rasa yang pernah kaubaca<br>tentang syairku semasih tentang kita (Malik, 2019:13) |
| 5. | <i>Mukjizat Kata</i>               | Kehidupan serupa naskah<br>Tapi kematian bukan <i>tamat</i><br>Di benak setiap pengkisah<br>Ada rahasia yang terawat (Malik, 2019:17)                                  |
| 6. | <i>Rumus Mengukur<br/>Perasaan</i> | Seumpama kasih itu benih<br>Maka sayang serupa <i>ladang</i><br>Untuk apa menanam sedih?<br>Bahagialah dari sekarang (Malik, 2019:21)                                  |

TABEL 02 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi               | Kutipan Bait Puisi                                                                                                          |
|-----|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7.  | <i>Aku Tentangmu</i>      | Jika ini disebut puisi<br>Maka aku t'lah gagal<br>Sebab, ini kata hati<br>Yang kuyakini <i>kekal</i> (Malik, 2019:23)       |
| 8.  |                           | Ini bukan puisi<br>Bukan pula syair<br>Hanya kata hati<br>Sejak kau <i>hadir</i>                                            |
| 9.  | <i>Menyapi Kalbu</i>      | Sekali rusuk<br>tetaplah rusuk<br>meski <i>remuk</i><br>hilang bentuk (Malik, 2019:26)                                      |
| 10. |                           | Cinta t'lah selesai<br>Rindu telah usai<br>Betapapun dikau<br>Mendustai <i>risau</i> (Malik, 2019:26)                       |
| 11. | <i>Jauh-jaulah dariku</i> | Kata-kata sudah <i>basi</i><br>sejak tak mendengar hati<br>Jika memang tak butuh<br>untuk apa kembali utuh (Malik, 2019:27) |
| 12. | <i>Jika Tak Kukatakan</i> | Memilikimu, Cinta,<br>seperti memiliki kata<br>Kupunyai jika kuucap<br>tapi seketika <i>lenyap</i> (Malik, 2019:30)         |
| 13. | <i>Binar Ruhani</i>       | Wajahmu Cahaya<br>binar-binar ruhani<br>Meluruhkan <i>gulita</i><br>hingga lubuk hati (Malik, 2019:31)                      |
| 14. |                           | Bulir-bulir air mata<br>Lembab bilur-bilur<br>Menandai dewasa<br>Tak s'lalu soal <i>umur</i> (Malik, 2019:31)               |

TABEL 02 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi                                 | Kutipan Bait Puisi                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. | <i>Pisah</i>                                | Segala yang dikenang<br>Perlahan menghilang<br>Ia tak lagi akan pulang<br>Sejak Cinta t'lah <i>lekang</i> (Malik, 2019:38)                                                                                                                    |
| 16. | <i>Gagal Menjadi Kekal</i>                  | Bukan lagi aku saja<br>yang pernah <i>rebah</i><br>T'lah terlentang pula<br>rupa-rupa bedebah (Malik, 2019:42)                                                                                                                                |
| 17. | <i>Kita saja</i>                            | Cinta itu <i>sederhana</i><br>Kita saja yang memperumit<br>Rindu juga sederhana<br>Kita saja yang mempersulit (Malik, 2019:48)                                                                                                                |
| 18. | <i>Luka Takkan Pernah</i>                   | Maaf,aku masih berharap<br>ada sisa waktu untuk hadir<br>dihari mu yang kini <i>gegap</i><br>oleh kesibukan tiada akhir (Malik, 2019:56)                                                                                                      |
| 19. | <i>Hidup Memiliki Ceritanya<br/>Sendiri</i> | Kehidupan silih berganti, datang dan pergi<br>namun perjumpaan dan perpisahan takkan<br>tertukar<br>Dan Tuhan-lah yang membolak-balikkan<br>hati<br>yang menjadikan kita kadang rapuh<br>kadang <i>tegar</i> (Malik, 2019:63)                 |
| 20. | <i>Sekarang Tanpamu</i>                     | Inilah hari-hari<br>Paling <i>sunyi</i><br>Dalam hidupku<br>Sejak tanpamu (Malik, 2019:77)                                                                                                                                                    |
| 21. | <i>Tujuh Belas Paragraf<br/>Penyesalan</i>  | Mulanya kukira benci, iri, dengki, dendam<br>terus berusaha mengada, semakin habis<br>dibakar. Hingga debu-debunya pun <i>sirna</i> .<br>Tinggal kasih sayang saja yang tersisa.<br>Tapi, ternyata itu perasaanku belaka<br>(Malik, 2019:111) |
| 22. | <i>Doa Malam Ini</i>                        | Doa dan puja-puji melangit<br>mendesirkan jiwa menjerit<br>Pada hati yang mendengar<br>kubisikkan perasaan <i>gusar</i> (Malik, 2019:122)                                                                                                     |



TABEL 02 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi                             | Kutipan Bait Puisi                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23. | <i>Haribaan Cinta</i>                   | Puisiku ini untuk mu<br>untuk hati nan <i>teguh</i><br>yang kini bersimpuh<br>pada pemilik waktu (Malik, 2019:127)                                         |
| 24. | <i>Sampai Tiba Lampu-Lampu<br/>Mati</i> | Berkumpul saja kau dan mereka<br>dalam kepura-puraan gembira<br>sambil tertawa melaknat <i>dusta</i><br>padahal kalian sendiri pelakunya (Malik, 2019:134) |

## 2.2 Analisis Data

Seperti yang diuraikan dalam landasan teori, membicarakan mengenai penggunaan bahasa figuratif dan leksikal tidak bisa terlepas dari pembicaraan majas dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik. Dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik halaman 1 tidak ditemukan data bahasa figuratif dan leksikalnya.

### 2.2.1 Penggunaan Bahasa Figuratif pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik

Majas memiliki bermacam jenis yang jumlahnya relatif banyak. Dari sekian banyak bentuk pemajasan, tampak bahwa majas-majas itu pada umumnya berupa majas perbandingan dan majas pertautan. Nurgiyantoro (2017:218) mengatakan bahwa majas yang termasuk ke dalam majas perbandingan itu adalah simile, metafora, personifikasi, dan alegori, sedangkan majas pertautan adalah metonimi dan sinekdoki. Pendapat Nurgiyantoro yang menjelaskan jenis-jenis pemajasan bahasa figuratif ini sejalan dengan pendapat Abrams (dalam

Supriyanto, 2009:56) mengatakan bahwa bahasa figuratif terdiri dari simile (perbandingan), metafora, sinekdoke, dan personafikasi. Lebih jelasnya pada analisis data akan penulis uraikan seperti berikut:

#### 2.2.1.1 Penggunaan Majas Perbandingan

##### a) Simile

Simile merupakan sebuah majas yang mempergunakan kata-kata pembanding langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Majas simile mempergunakan kata-kata tugas tertentu yang berfungsi sebagai penanda keeksplisitan pembandingan, misalnya kata-kata *seperti, bagai, bagaikan, sebagai, laksana, mirip, bak* dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2017:219). Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas perbandingan simile dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

#### Data 4

Luka Kata

Menulis puisi  
*Semudah* sakit hati  
Tak perlu kuajarai  
Kau bisa sendiri (Malik, 2019:12)

Data 4 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik kedua: *menulis puisi semudah sakit hati*. Terdapat kata pembanding langsung *semudah* pada larik kedua. Makna kalimat puisi diatas adalah menulis puisi itu mudah tanpa harus belajar kita bisa menulis puisi, sama dengan sakit hati kita bisa sakit hati tanpa harus belajar karena sakit hati datang dengan sendirinya.

#### Data 6

##### Mukzizat Kata

Sebagian kata-katamu  
Hidup dalam waktuku  
Melekat *bagai* penanda  
Bagai luka pejalan usia (Malik, 2019:16)

Data 6 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik ketiga: Melekat *bagai* penanda. Terdapat kata pembandingan langsung *bagai* pada larik ketiga. Makna kalimat puisi diatas adalah sebagian kata-kata seseorang tersebut hidup dalam waktunya yang melekat sebagai tanda luka sepanjang usianya

#### Data 7

##### Mukjizat Kata

Kehidupan *serupa* naskah  
Tapi kematian bukan tamat  
Di benak setiap pengkisah  
Ada rahasia yang terawat (Malik, 2019:17)

Data 7 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik pertama dan kedua: Kehidupan *serupa* naskah. Terdapat kata pembandingan langsung *serupa* pada larik pertama. Makna kalimat puisi diatas adalah kehidupan di samakan dengan sebuah naskah yaitu sebuah naskah yang kita tulis sendiri.

#### Data 8

##### Rumus Mengukur Perasaan

*Seumpama* kasih itu benih  
Maka sayang *serupa* ladang  
Untuk apa menanam sedih?  
Bahgialah dari sekarang (Malik, 2019:21)

Data 8 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik pertama dan kedua: Maka *seumpama* kasih itu benih, sayang *serupa* ladang. Terdapat kata pembandingan langsung *seumpama* pada larik pertama dan *serupa* pada larik kedua. Makna kalimat puisi diatas adalah jika kasih itu sebuah benih maka sayang itu seperti ladang, karena benih dengan ladang saling berkaitan.

Data 10

Riwayat Luka

Cinta *seperti* air mata  
jatuh di pipi tanpa daya  
Dilawanpun sekuat tenaga  
lebih kuat dari sisapa saja (Malik, 2019:33)

Data 11

Jika Tak Kukatakan

Memilikimu, Cinta,  
*seperti* memiliki kata  
Kupunyai jika kuucap  
tapi seketika lenyap (Malik, 2019:30)

Data 15

Menyatu Lagi

Perpisahan itu fana  
takkan kekal *seperti* cinta  
Perjumpaan itu niscaya  
akan *seperti* sediakala (Malik, 2019:58)

Data 17

Berguguran Asa Kita

Sejak berguguran asa kita  
tak bisa lagi aku mengiba  
Cintamu *seperti* sedia kala (Malik, 2019:64)



Data 20

Penjuru Rindu

Hati berkata  
melampaui doa  
*Seperti* rindu  
membisiki aku (Malik, 2019:83)

Data 21

Didalam Kenangan

Kau usap daun satu demi satu  
*seperti* perempuan berlebih waktu  
Tapi kau tulus, kaulah cinta (Malik, 2019:88)

Data 23

Sampai Kertas Memutih

Puisi *seperti* letih  
tapi kita merasa belum  
sampai kertas memutih  
dan tinta jadi maksum (Malik, 2019:136)

Data 23

Sampai kertas Memutih

Puisi itu kita-kita ini  
sering *seperti* akrab  
sering seperti gagap  
tapi begitulah kita ini (Malik, 2019:137)

Data 10 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik pertama: Cinta *seperti* air mata jatuh di pipi tanpa daya. Terdapat kata pembanding langsung *seperti* pada larik pertama. Yang menjadi perbandingannya adalah kata cinta diibaratkan seperti air mata jatuh di pipi tanpa daya. Sama halnya dengan data 11

yang menjadi kata pembanding perbandingannya adalah kata Cinta diibaratkan seperti memiliki kata- kata, data 15 yang menjadi perbandingannya adalah kata Aku masih merindukan diibaratkan masih sejak pertama bertemu, data 17 yang menjadi perbandingannya adalah kata perpisahan diibaratkan takkan kekal seperti cinta dan perjumpaan diibaratkan tidak akan kembali seperti sediakala, data 20 yang menjadi perbandingannya adalah kata Cintamu diibaratkan akan kembali seperti sediakala, data 21 yang menjadi perbandingannya adalah kata rindu diibaratkan seperti membisikkan sesuatu kepada seseorang, data 23 yang menjadi perbandingannya adalah kata puisi diibaratkan seseorang letih sebelum sampai keatas, data 23 yang menjadi perbandingannya adalah kata puisi kita ini diibaratkan sering akrab dan gagap.

Data 25

Persinggahan Rasa

Padaku kau berteori kehidupan  
 betapa perjumpaan ini berharga  
*Seolah* segala sakit perpisahan  
 tidak diperlukan untuk bahagia (Malik, 2019:132)

Data 25 menjelaskan bahwa majas simile terletak pada larik ketiga: *Seolah* segala sakit perpisahan tidak diperlukan untuk bahagia. Terdapat kata pembanding langsung *seolah* pada larik kedua. Yang menjadi perbandingannya adalah kata perjumpaan ini berharga seolah perpisahan tidak diperlukan.

Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa majas perbandingan simile dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat enam bagian kata yaitu semudah, bagai, serupa, seperti, bagaikan dan seolah . Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2017: 219) bahwa majas

simile mempergunakan kata-kata tugas tertentu yang berfungsi sebagai penanda keeksplisitan perbandingan, misalnya kata-kata seperti, *bagai, bagaikan, sebagai, laksana, mirip, bak* dan sebagainya.

b) Metafora

Metafora merupakan majas yang berbentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat implisit (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2017:224). Majas metafora terdapat dua unsur, yaitu pembanding (*vehicle*) dan yang dibandingkan (*tenor*) (Suryaman dan Wiyatmi, 2012:51). Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas perbandingan metafora dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

Data 1

Taman Rumah Cahaya

Masih lekat di tiap napas  
wangi mu yang selalu khas  
*Engkaulah bunga seruni*  
terang semekar matahari, (Malik, 2019:4)

Data 1 menjelaskan bahwa majas metafora terletak pada larik ketiga. *Engkaulah bunga seruni* Pada kata *Engkaulah bunga seruni* yang dibandingkan yaitu seseorang dengan bunga seruni yang cantik. Oleh karena itu sangat jelas dilihat bahwa seseorang itu dibandingkan dengan bunga seruni pada larik ketiga.

Data 4

Luka Kata

*Menulis puisi*  
*Semudah sakit hati*  
Tak perlu kuajarai  
Kau bisa sendiri (Malik, 2019:12)

Data 4 menjelaskan bahwa majas metafora terletak pada larik pertama dan kedua. Pada kata *Menulis puisi* dan *Semudah Sakit Hati*. Oleh sebab itu sangat jelas dilihat bahwa yang dibandingkan adalah menulis puisi itu sangat mudah, yaitu semudah sakit hati. Yang dibandingkan adalah antara menulis puisi dengan semudah sakit hati.

Data 9

Binar Ruhani

*Wajahmu cahaya  
binar-binar ruhani  
Memerlukan gulita  
hingga lubuk hati* (Malik, 2019:31)

Data 9 menjelaskan bahwa majas metafora terletak pada larik pertama dan kedua: *Wajahmu cahaya binar-binar ruhani*. Oleh sebab itu tampak jelas dilihat bahwa yang dibandingkan itu adalah wajah orang dengan cahaya yang berbinar-binar. Pada data 9 yang dibandingkan adalah wajah seseorang diibaratkan dengan cahaya binar-binar ruhani.

Data 18

Pada Mu Aku

*Tatapan mu menembus dada  
pandangan pertamaku luruh.  
Turun kehati dari mata, jatuh.  
Cinta, ya, padamu aku punya.* (Malik, 2019:70).

Data 18 menjelaskan bahwa majas metafora terletak pada larik pertama dan kedua: *Tanpamu menembus dada pandangan pertamaku luruh*. Oleh sebab itu terlihat jelas pada larik pertama yang menjadi pembaning adalah kata kata tatapan mu dengan menembus dada. Pada data 4 yang dibandingkan adalah kata



tatapan mu yang menembus pandangan dengan luruh. Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa majas perbandingan metafora dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat empat majas metafora.

c) Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan (Nurgiyantoro, 2017:235). Artinya, sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia dan tidak untuk benda-benda mati. Nurgiyantoro (2017:235) mengatakan bahwa sifat kemanusiaan yang ditransfer ke benda mati dapat berupa ciri fisik, sifat, karakter, tingkah laku verbal dan nonverbal, sikap dan bersikap, perasaan, dan berpikir. Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas perbandingan personifikasi dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

Data 1

Taman Rumah Cahaya

Aku menuju pulang  
Ke hariban peluk mu  
*Sepi menulis* tualang  
puisi perjalanan rindu (Malik, 2019:4)

Data 1 menjelaskan bahwa majas personafikasi terdapat pada larik ketiga *sepi menulis*. Lariknya berwujud *sepi menulis*. Artinya kata menulis itu hanya bisa dilakukan oleh manusia yang hidup, tetapi didalam puisi ini kata menulis ditujukan dan diberikan kepada perasaan yang sepi. Sementara yang bisa melakukan kegiatan menulis tersebut hanya manusia yang hidup.

#### Data 5

##### Lubuk Paling Kudus

*Puisiku murung sejak kau tinggal  
kini baginya tiada lagi yang kekal  
Juga rasa yang pernah kaubaca  
tentang syairku semasih tentang kita (Malik, 2019:13)*

Data 5 menjelaskan bahwa majas personifikasi terdapat pada larik pertama yaitu *Puisiku murung sejak kau tinggal kini*. Larik pertama puisiku benda mati dalam pengertian tidak bernyawa, dipakai sebagai pembandingan dengan sifat manusia yang murung bisa dirasakan atau dilakukan oleh manusia yang lagi bersedih.

#### Data 10

##### Riwayat Luka

*Dendam menjadi lebam  
pada kelopak dua mata  
Tangis menggaris hitam  
menandai riwayat luka (Malik, 2019:33)*

Data 10 menjelaskan bahwa majas personifikasi terdapat pada larik pertama dan kedua yaitu *Dendam menjadi lebam pada kelopak dua mata*. Pada kata *Dendam* dalam pengertian tidak bernyawa, dalam data 3 tersebut dipakai sebagai pembandingan dengan lebam pada dua mata yang bisa dirasakan atau dilakukan oleh manusia yang sedang marah. Dendam menjadi lebam tersebut sifat dan hal yang bisa dilakukan dan dirasakan oleh manusia.

Data 14

Kita Saja

*Cinta itu sederhana*  
Kita saja yang mempersulit  
*Rindu juga sederhana*  
Kita saja yang mempersulit (Malik, 2019:48)

Data 14 menjelaskan bahwa majas personifikasi terdapat pada larik pertama dan ketiga yaitu *Cinta itu sederhana*, *Rindu juga sederhana*. Pada kata *sederhana* merupakan perkataan atau kata-kata yang digunakan untuk melihat kehidupan seseorang dipakai pembandingan untuk cinta dan rindu yang dirasakan oleh seseorang.

Data 19

Oleh Karena Cahaya

Jika pun harus selesai  
dari urusan nan tak usai  
*Jangan ada yang melerai*  
biar angin hujan berderai (Malik, 2019:73)

Data 19 menjelaskan bahwa majas personifikasi terdapat pada larik ketiga yaitu *jangan ada yang melerai*. Pada larik berwujud jangan ada yang melerai tersebut, kata melerai merupakan perbuatan yang biasa digunakan oleh manusia yang hidup ketika sedang ada masalah atau pertengkaran sesama manusia lainnya, sedangkan di puisi tersebut digunakan untuk angin dan hujan yang merupakan benda mati.

Data 22

Ingatan Ternyata Tak Lama

*Buih bulan berbuih-buih*  
selalu berhasil membujuk kita

‘tuk menabung perasaan pamrih  
pada hal-hal yang padahal fana (Malik, 2019:99)

Data 22 menjelaskan bahwa majas personafikasi terdapat pada larik pertama yaitu *bulan berbuih-buih*. Pada larik *bulan* benda mati, dipakai sebagai pembandingan membujuk kita pada perasaan manusia. Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa majas perbandingan personafikasi dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat enam majas personafikasi.

d) Alegori

Pada hakikatnya alegori adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada literal, yaitu makna yang secara langsung ditunjuk pada teks dan makna yang sebenarnya dimaksudkan, yaitu makna yang tersembunyi yang perlu ditafsirkan (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2017:240). Prinsip alegori dapat dilakukan lewat majas personafikasi, yaitu dengan mengorangkan benda mati dengan memiliki sifat-sifat manusiawi, dan makna sesungguhnya dimaksud dapat ditujukan kepada figure atau tokoh manusia nyata. Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas perbandingan Alegori dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

Data 1

*Taman Rumah Cahaya*

Aku menuju pulang  
ke hariban pelukmu  
Sepi menulis tualang  
puisi perjalanan rindu



Nanti setiba di pintu rasa  
kalbu akan kuketuk lirik  
Berharap engkau membuka  
dengan cinta yang masih (Malik, 2019:4)

Data 1 menjelaskan bahwa majas alegori dari puisi tersebut pada Taman yang ada rumah bercahaya. Kata Taman Rumah Cahaya dimaksudkan menceritakan rumah cahaya yang ada ditaman. Secara keseluruhan puisi itu mengisahkan seseorang yang akan pulang menuju rumah taman cahaya tersebut.

Data 2

Pena Air Mata

Sudah lama aku tak menulis  
puisi tentang kau menagis  
Sebab pena kehabisan tinta  
dari telaga berlinang *air mata* (Malik, 2019:8)

Data 2 menjelaskan bahwa majas alegori dari judul puisi tersebut Pena yang penuh dengan Air Mata. Kata *air mata* merupakan simbol untuk orang menangis. Secara keseluruhan puisi itu mengisahkan seseorang yang sudah lama tidak menulis puisi tentang seseorang yang menangis.

Data 12

*Pisah*

Segala yang dikenang  
perlahan menghilang  
Ia tak lagi akan pulang  
sejak Cinta t'lah lekang

Di jemari Kekasihnya  
melingkar satu harapan  
Pernah ingin satu bersama  
menjalani kehidupan

Namun hati tak cukup

dipaksa untuk sanggup  
menanggung cemburu  
yang kuatnya terlalu (Malik, 2019:38)

Data 12 menjelaskan bahwa majas alegori dari judul puisi tersebut Pisah. Kata *Pisah* merupakan perkataan yang digunakan untuk mengakhiri sebuah hubungan atau pertemuan. Secara keseluruhan puisi itu menceritakan kisah percintaan seseorang yang dibina serta dikenang telah lama pada akhirnya berpisah juga.

Data 13

Cukuplah Sekian  
Cinta,  
Kita telah selesai  
Semoga  
air mata  
tak perlu terurai  
percuma (Malik, 2019:46)

Data 13 menjelaskan bahwa majas alegori terdapat dari puisi tersebut Cukuplah Sekian penderitaan yang diderita oleh orang lain. Kata *Cukuplah sekian* merupakan perkataan yang digunakan untuk sesuatu yang telah usai atau berakhir. Secara keseluruhan puisi itu menceritakan kisah percintaan seseorang yang telah selesai atau berakhir dan semoga tidak ada yang disesali sama sekali.

Data 14

Kita Saja  
Cinta itu sederhana  
*Kita saja* yang memperumit

Rindu juga sederhana  
Kita saja yang mempersulit (Malik, 2019:48)

Data 14 menjelaskan bahwa majas alegori terdapat dari puisi tersebut Kita Saja yang menunjukkan kisah memang untuk kita saja. Kata *Kita saja* merupakan kata ganti orang pertama jamak. Artinya panggilan yang digunakan lebih dari satu orang. Secara keseluruhan puisi itu menceritakan kisah kisah cinta dan rindu itu tidak serumit yang dibayangkan kita saja yang mempersulitnya.

Data 18

Perjalanan Cinta

Dalam *perjalanan Cinta*  
hati siapa yang tak terluka  
Namun Kelak seiring waktu  
semoga disembuhkan Rindu (Malik, 2019:59)

Data 18 menjelaskan bahwa majas alegori terdapat pada puisi tersebut yang menceritakan Perjalanan Cinta yang terluka. Kata *Perjalanan Cinta* merupakan kisah dari cinta seseorang. Secara keseluruhan puisi itu menceritakan kisah kisah perjalanan cinta seseorang yang terluka dan seiring waktu akan sembuh.

Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa majas perbandingan Alegori dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat enam majas alegori.

### 2.2.1.2 Penggunaan Majas Pertautan

#### a) Metonimimi

Nurgiyantoro (2017:243) mengatakan bahwa majas metonimi merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan atau pertalian yang dekat antara kata-kata yang disebut dan makna yang sesungguhnya, majas ini lazimnya berwujud penggantian sesuatu dengan sesuatu yang lain yang masih berkaitan. Selain itu, Prasetyono (2011:26) mengatakan bahwa metonimi adalah sebuah majas yang menggunakan sepatah dua patah kata, yang merupakan merk, macam, dan lainnya. Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas perbandingan metonimimi dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

#### Data 24

Cinta Tak Pernah Alpa

Senja turun di Paciran  
perahu-perahu berangkat  
Rinduku dalam perjalanan  
semoga sampai alamat

Sejauh- jauh aku pergi  
padaMu aku kembali.  
Engkau satu-satunya  
Cinta yang tiada alpa (Malik, 2019:123)

Data 24 menjelaskan bahwa majas metonimimi terdapat pada judul *Cinta Tak Pernah Alpa*, karena adanya pertautan atau pertalian dekat antara kata-kata yang disebut dan makna sesungguhnya yaitu dengan sajak kedua kata *Cinta yang tiada alpa* kata cinta tersebut hubungannya dengan alpa adalah seseorang yang mempunyai cinta yang sangat besar kepada seseorang yang dicintainya. Cinta



tersebut tak pernah alpa maksudnya tak pernah hilang dan memudar saling berkaitan dan terus teringat dengan orang yang dicintainya tersebut. Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa majas pertautan metonimini dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat satu majas metonimini saja.

b) Sinekdoki

Nurgiyantoro (2017:244) mengatakan bahwa sinekdoki merupakan sebuah ungkapan dengan cara menyebut bagian tertentu yang penting dari sesuatu untuk sesuatu itu sendiri. Dalam majas sinekdoki terdapat dua ketegori penyebutan yang berkebalikan, pertama; pernyataan yang hanya menyebut sebagian atau bagian tertentu dari sesuatu, tetapi itu dimaksudkan menyatakan keseluruhan sesuatu tersebut, dan majas tersebut disebut *pars pro toto*, kedua; penyebutan kebalikannya, yaitu pernyataan yang menyebut sesuatu secara keseluruhan, namun sebenarnya itu untuk sebagian dari sesuatu tersebut dan majas ini disebut *totum pro parte*. Berikut ini adalah data yang menunjukkan majas pertautan sinekdoki dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

Data 1

Taman Rumah Cahaya

Aku menuju pulang  
Keharibaan pelukmu  
Sepi menulis tualang  
Puisi *perjalanan* rindu (Malik, 2019:4)

Data 1 diatas merupakan bentuk penggunaan majas sinekdoki *totum pro parte* yang tampak pada *perjalanan*. Pada data diatas, perjalanan dikatakan

sebagai bentuk majas sinekdoki *totum pro parte* karena perjalanan menyatakan karena perjalanan menyatakan keseluruhan namun yang dimaksud hanya sebagian, dimana perjalanan artinya perjalanan hidup seseorang atau perjalanan seseorang ketempat yang jauh. Pada data 1 diatas disebutkan keseluruhan perjalanan yang dimaksud ialah hanya sebagian dari perjalanan seseorang yang merindukan kekasihnya tetapi ditandai menjadi perjalanan yang sangat jauh.

#### Data 3

Lebih Baik Pergi

Hujan puisi seujur jiwa  
Pada mu rindu bermuara  
Mataku dimatamu letih  
Meleleh menahan rindu (Malik, 2019:10)

Pada data 3 diatas, bentuk majas sinekdoki *pars pro toto* tampak pada kata *mata*. Mata dikatakan sebagai bentuk majas sinekdoki *pars pro toto* karena mata menyatakan sebagian untuk seluruh, dimata mata merupakan salah satu bagian dari organ manusia yang merupakan indra penglihatan yang berfungsi untuk melihat. Pada data 3 diatas disebutkan bagian kecil dari tubuh manusia yaitu mata. Namun kata mata yang dimaksud pada data diatas ialah sosok manusia secara utuh, tidak hanya terbatas pada mata saja.

#### Data 9

Binar Ruhani

Wajahmu Cahaya  
Binar binar ruhani  
Meluruhkan gulita  
Hingga lubuk hati (Malik, 2019:31)

Data 9 diatas merupakan bentuk penggunaan majas sinekdoki *pars pro toto*. Kata *wajah* pada data diatas merupakan penggunaan majas *pars pro toto* karena wajah menyatakan sebagian untuk seluruh, dimana wajah adalah salah satu bagian dari tubuh manusia yang berada dibagian depan kepala. Berdasarkan penjelasan dan analisis data diatas dapat di simpulkan bahwa majas perbandingan sinekdoki dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra berjumlah 3 majas.

TABEL 03 ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA FIGURATIF PADA KUMPULAN PUISI *LUKA KATA* KARYA CANDRA MALIK

| NO | BENTUK MAJAS       |                 | RINCIAN MAJAS                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Majas Perbandingan | Majas Pertautan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1. | Simile             |                 | - Penggunaan kata pembanding <i>semudah</i> dalam puisi Mukjizat Kata.<br>- Penggunaan kata pembanding <i>serupa</i> dalam puisi Mukjizat dan Menyapi Kalbu<br>- Penggunaan kata pembanding <i>seperti</i> dalam puisi Riwayat Luka, Jika Tak Kukatakan, Seperti Pertama, Menyatu Lagi, Berguguran Asa Kita, Bahkan untuk Mengalami Sepi, Penjuru Rindu, Di Dalam |

TABEL 03 SAMBUNGAN

| NO | BENTUK MAJAS       |                 | RINCIAN MAJAS                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Majas Perbandingan | Majas Pertautan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    |                    |                 | Kenangan, Sampai Keatas<br>Memutih, dan Tinta Jadi<br>Maksum.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Metafora           |                 | -Penggunaan kata pembandingan<br><i>Engkaulah bunga seruni</i> dalam<br>puisi Taman Rumah Cahaya<br>-Penggunaan kata pembandingan<br><i>Menulis puisi semudah sakit</i><br><i>hati</i> dalam puisi Luka Kata<br>-Penggunaan kata pembandingan<br><i>Wajahmu cahaya binary-binar</i><br><i>ruhani</i> dalam puisi Binar<br>Ruhani<br>-Penggunaan kata pembandingan<br><i>Tatapanmu menembus dada</i><br>dalam puisi PadaMu Aku. |



TABEL 03SAMBUNGAN

| NO | BENTUK MAJAS       |                 | RINCIAN MAJAS                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Majas Perbandingan | Majas Pertautan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3. | Personifikasi      |                 | -Penggunaan kata pembanding<br><i>Sepi menulis tualang</i> dalam puisi Taman Rumah Cahaya<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Puisiku murung sejak kau tinggal</i> dalam puisi Lubuk Paling Kudus<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Dendam menjadi lebam</i> dalam puisi Riwayat Luka<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Cinta itu sederhana</i> dalam puisi Kita Saja<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Jangan ada yang melerai</i> dalam puisi Oleh Karena Cahaya<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Bulan berbuih-buih</i> dalam puisi Ingatan Ternyata Tak Lama |

TABEL 03 SAMBUNGAN

| NO | BENTUK MAJAS       |                 | RINCIAN MAJAS                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Majas Perbandingan | Majas Pertautan |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Alegori            |                 | -Penggunaan kata pembanding<br><i>Taman rumah cahaya</i> dalam puisi Taman Rumah Cahaya<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Pena air mata</i> dalam puisi Pena Air Mata<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Pisah</i> dalam puisi Pisah<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Semudah</i> dalam puisi Mukjizat Kata<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Cukuplah sekian</i> dalam puisi Cukuplah Sekian<br>-Penggunaan kata pembanding<br><i>Kita saja</i> dalam puisi Kita Saja |
| 5. |                    | Metonomi        | -Penggunaan kata pertautan<br><i>Cinta tak pernah alpa</i> dalam puisi Cinta Tak Pernah Alpa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

TABEL 03 SAMBUNGAN

| NO | BENTUK MAJAS       |                 | RINCIAN MAJAS                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Majas Perbandingan | Majas Pertautan |                                                                                                                                                                                                                                       |
| 6. |                    | Sinekdoki       | -Penggunaan kata pertautan<br><i>Perjalanan</i> dalam puisi Taman<br>Rumah Cahaya<br>-Penggunaan kata pertautan<br><i>mata</i> dalam puisi Lebih Baik<br>pergi<br>-Penggunaan kata pertautan<br><i>wajah</i> dalam puisi Binar Ruhani |

Berdasarkan tabel penggunaan bahasa figuratif dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ditemukan 32 (tiga puluh dua) data. Bahasa figuratif terdiri dari majas perbandingan dan majas pertautan. Majas perbandingan ditemukan 28 (dua puluh delapan) data. Majas perbandingan jenis simile 12 (dua belas) data, metafora 4 (empat) data, personifikasi 6 (enam) data, dan Alegori 6 (enam) data. Majas pertautan ditemukan 4 (empat) data. Majas pertautan jenis metonomi 1 (satu) data, dan sinekdoki 3 (tiga) data. Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif yang lebih banyak digunakan pengarang adalah majas perbandingan jenis simile, karena pengarang lebih banyak menggunakan kata-kata pembanding langsung untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya. Pengarang

banyak menggunakan kata pembanding langsung untuk mempermudah pembaca ataupun pendengar memahami isi puisi tersebut. Efek dari majas simile ini untuk membantu menggambarkan satu hal dengan membandingkan dengan hal lain. Majas simile ini terdapat dalam 12 (dua belas) judul puisi yaitu puisi *Mukjizat Kata, Menyapi Kalbu, Riwayat Luka, Jika Tak Kukatakan, Seperti Pertama, Menyatu Lagi, Berguguran Asa Kita, Bahkan untuk Mengalami Sepi, Penjuru Rindu, Di Dalam Kenangan, Sampau Keatas Memutih, dan Tinta Jadi Maksum.*

#### 2.2.2 Leksikal pada Kumpulan Puisi *Luka Kata* Karya Candra Malik

Leksikal yang dimaksud disini sama pengertiannya dengan diksi, yaitu mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika seseorang bermaksud menulis sebuah karya sastra, kerja pertama yang dilakukan adalah memilih kata-kata, maka pemilihan kata-kata tersebut mesti dilakukan dengan hati-hati dan melewati perihal ketepatannya untuk memperoleh efek estetis (Nurgiyantoro, 2017:172). Berikut ini adalah data yang menunjukkan leksikal dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik:

##### Data 1

Di Masa Murung

Dari ngarai ngungun ini  
di masa-masa murungku  
puisi melayangkan *sepi*  
dan kini sampai padamu (Malik, 2019:3)



Pada data di atas penulis memilih leksikal *sepi*. Kata *sepi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1280) kata *sepi* memiliki arti tidak ada apa-apa, sedangkan sinonimnya adalah *senyap* dan *sunyi*. Arti kata *senyap* adalah tidak ada suara (bunyi) sedikitpun (Depdiknas, 2008: 1227). Arti kata *sunyi* yaitu tidak ada bunyi atau suara apapun (Depdiknas, 2008: 1358). Penggunaan kata *sepi* lebih tepat karena sesuai keadaan penulis yang menggambarkan kondisi murung yang *sepi*. Sedangkan *senyap* dan *sunyi* lebih kepada keadaan suara. Sehingga penggunaan kata *sepi* sudah sesuai. Penggunaan kata *sepi* juga sesuai dengan ketetapan bunyi yaitu puisi bersajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *ini* bersajak dengan kata *sepi* dilarik ketiga, sedangkan larik kedua kata *murungku* bersajak dengan kata *padamu* yang terdapat pada larik keempat. Hal ini membuat puisi lebih indah untuk dibaca ataupun di dengarkan.

#### Data 2

##### Lebih Baik Pergi

Nanti setiba di pintu rasa  
 Kalbu akan kuketuk *lirih*  
 Berharap engkau membuka  
 dengan Cinta yang masih (Malik, 2019:4)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *lirih*. Kata *lirih* dalam (Depdiknas, 2008: 835) memiliki arti lembut; pelan; tidak keras. Sedangkan sinonim dari kata *lirih* adalah *lembut* dan *pelan*. Arti kata *lembut* adalah lunak dan halus (Depdiknas, 2008: 810). Arti kata *pelan* bergerak dengan perlahan lahan; Lambat (Depdiknas, 2008: 1039). Pemilihan kata *lirih* sudah tepat walaupun arti atau makna dari sinonim kata *lirih* yaitu lembut dan pelan juga masih bisa digunakan dalam penggalan puisi diatas, akan tetapi kata *lirih* lebih tepat

digunakan karna sesuai dengan ketetapan bunyi dalam puisi yang bersajak a-b-a-b, larik pertama kata *rasa* bersajak dengan kata *membuka* pada larik ketiga, sedangkan larik kedua kata *lirih* bersajak dengan kata *masih* pada larik keempat. Sehingga puisi tersebut menarik dan indah untuk dibaca dan didengarkan.

#### Data 3

##### Lebih Baik Pergi

O, kata-kata kuni senyap  
s'gala makna telah *lenyap*  
Kita tak meyakini bahagia  
masih bisa meski terluka (Malik, 2019:10)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *lenyap*. Kata *lenyap* dalam (Depdiknas, 2008:817) kata tersebut memiliki arti tidak kelihatan lagi. Sedangkan sinonim dari kata *lenyap* adalah *hilang*, *musnah*. Kata *hilang* memiliki arti tidak ada lagi (Depdiknas, 2008:498). Arti kata *musnah* adalah lenyap; binasa (Depdiknas, 2008:944). Sinonim kata *lenyap* yaitu *hilang* dan *musnah* memiliki makna yang mirip, namun pemilihan kata *lenyap* lebih sesuai dengan penggalan puisi diatas, karena kata *lenyap* melengkapi ketetapan bunyi yang bersajak a-a-b-b. pada larik pertama kata *senyap* bersajak dengan kata *lenyap*, sedangkan larik ketiga kata *bahagia* bersajak dengan *terluka* pada larik keempat. Dengan demikian puisi lebih menjadi indah untuk dibaca.

#### Data 4

##### Lubuk Paling Kudus

Puisiku murung sejak kautinggal  
kini baginya tiada lagi yang *kekal*

Juga rasa yang pernah kaubaca  
tentang syairku semasih tentang kita (Malik, 2019:13)

Pada data tersebut penulis memilih leksikal *kekal*. Kata *kekal* dalam (Depdiknas, 2008: 649) kata tersebut memiliki arti tidak berubah, tidak bergeser. Sedangkan sinonim dari kata *kekal* adalah *abadi* dan *langgeng*. Arti kata *abadi* adalah kekal; tidak berkesudahan (Depdiknas, 2008:1). Arti kata *langgeng* adalah kekal; abadi; tidak ada habisnya (Depdiknas, 2008:783). Sinonim kata *kekal* yaitu *abadi* dan *langgeng* memiliki makna yang sama dengan makna kata *kekal* sehingga dapat digunakan untuk melengkapi penggalan puisi pada puisi tersebut, namun pemilihan kata *kekal* merupakan pemilihan kata yang tepat karena ketetapan bunyi yang menghasilkan sajak a-a-b-b. Kata *tinggal* pada larik pertama bersajak dengan kata *kekal* yang terdapat di larik kedua, sedangkan larik ketiga kata *baca* bersajak dengan kata *kita* pada larik keempat. Dengan demikian puisi lebih menarik dan indah untuk dibaca ataupun didengar.

Data 5

Mukjizat Kata

Kehidupan serupa naskah  
tapi kematian bukan *tamat*  
Di benak setiap pengkisah  
ada rahasia yang terawat (Malik, 2019:17)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *tamat*. Kata *tamat* dalam (Depdiknas, 2008:1386) memiliki arti habis; berakhir, sedangkan sinonimnya adalah *selesai*. Arti kata *selesai* adalah habis dikerjakan (Depdiknas, 2008:1252). Sinonim kata *tamat* yaitu *selesai* memiliki makna yang sama. Kata *selesai* dapat juga melengkapi penggalan bait puisi diatas, namun pemilihan kata *tamat* lebih

tepat karena akan sesuai dengan ketetapan bunyi yang menghasilkan sajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *naskah* bersajak dengan kata *pengkisah* yang terdapat diakhir larik ketiga, sedangkan kata *tamat* pada larik kedua bersajak dengan kata *terawat* diakhir larik keempat. Ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 6

Kau Diami Diami

Seumpama kasih itu benih  
maka sayang serupa *ladang*  
Untuk apa menanam sedih?  
Bahagialah dari sekarang (Malik, 2019:21)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *ladang*. Kata *ladang* dalam (Depdiknas, 2008:769) memiliki arti tanah atau tempat yang luas, sedangkan sinonimnya adalah *kebun*. Arti kata *kebun* adalah sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (Depdiknas, 2008:642). Kata *ladang* memiliki makna yang lebih sesuai dengan kata benih. Pemilihan kata *ladang* juga sesuai dengan ketetapan bunyi karena menghasilkan sajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *benih* bersajak dengan kata *sedih* dalam larik ketiga, sedangkan kata *ladang* dalam larik kedua bersajak dengan kata *sekarang* yang terdapat dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 7

Aku Tentang Mu

Jika ini disebut puisi  
maka aku t'lah gagal  
Sebab, ini kata hati



yang kuyakini *kekal* (Malik, 2019:23)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *kekal*. Kata *kekal* dalam (Depdiknas, 2008: 649) kata tersebut memiliki arti tidak berubah, tidak bergeser. Sedangkan sinonim dari kata *kekal* adalah *abadi* dan *langgeng*. Arti kata *abadi* adalah kekal; tidak berkesudahan (Depdiknas, 2008:1). Arti kata *langgeng* adalah kekal; abadi; tidak ada habisnya (Depdiknas, 2008:783). Sinonim kata *kekal* yaitu *abadi* dan *langgeng* memiliki makna yang sama, sehingga kata *abadi* dan *langgeng* dapat digunakan untuk melengkapi penggalan puisi diatas, namun pemilihan kata *kekal* lebih tepat karena sesuai dengan ketetapan bunyi yang menghasilkan sajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *puisi* bersajak dengan kata *hati* yang terdapat dalam larik ketiga, sedangkan pada larik kedua kata *gagal* bersajak dengan kata *kekal* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 8

Aku Tentang Mu

Ini bukan puisi  
bukan pula syair  
Hanya kata hati  
sejak kau *hadir* (Malik, 2019:23)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *hadir*. Kata *hadir* dalam (Depdiknas, 2008: 472) kata tersebut memiliki arti datang. Sedangkan sinonim dari kata *hadir* adalah *datang* dan *muncul*. Arti kata *datang* adalah tiba di tempat yang dituju (Depdiknas, 2008:297). Arti kata *muncul* adalah keluar menampakkan diri (Depdiknas, 2008:939). Kata *datang* yang merupakan sinonim dari kata *hadir*

kurang tepat digunakan, walaupun kata tersebut memiliki makna yang sama, karena penggunaan kata ini tidak membentuk sajak, sehingga puisi kurang indah untuk di baca. Kata *muncul* juga kurang tepat karena tidak membentuk sajak. Sehingga penggunaan kata *hadir* sudah sesuai dengan ketetapan bunyi karena puisi membentuk sajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *puisi* bersajak dengan kata *hati*, sedangkan kata *syair* pada larik kedua bersajak dengan kata *hadir* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 9

Menyalpi Kalbu

Sekali rusuk  
tetaplah rusuk  
meski *remuk*  
hilang bentuk (Malik, 2019:26)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *remuk*. Kata *remuk* dalam (Depdiknas, 2008: 1162 kata *remuk* memiliki arti hancur, luluh sedangkan sinonimnya adalah *hancur*. Arti kata *hancur* adalah pecah menjadi kecil-kecil (Depdiknas, 2008:479). Kata hancur kurang tepat untuk melengkapi penggalan puisi diatas karena dominan bunyi huruf yang digunakan adalah akhiran u dan k. Penggunaan kata *remuk* sudah tepat karena sesuai dengan ketetapan bunyi yang membentuk sajak a-a-a-a. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 10

Jauh-Jauhlah Dariku

Cinta t'lah selesai  
Rindu takkan usai  
Betapapun dikau  
Mendustai *risau* (Malik, 2019:26)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *risau*. Kata *risau* dalam (Depdiknas, 2008: 1177) kata *risau* memiliki arti hatinya merasa bercampur cemas sedangkan sinonimnya adalah *gelisah*. Arti kata *gelisah* adalah tidak tentram; selalu merasa khawatir (Depdiknas, 2008:432). Penggunaan kata *risau* sudah sesuai karena huruf dominan yang digunakan pada bait puisi diatas adalah i dan u. Kata *gelisah* memiliki makna yang sama dengan kata *risau* namun apabila menggunakan kata *gelisah* tidak sesuai dengan ketetapan bunyi . Jadi penggunaan kata *risau* sudah tepat karena sesuai ketetapan bunyi yang menghasilkan sajak a-a-b-b. Pada larik pertama kata *selesai* bersajak dengan kata *usai* dalam larik kedua, sedangkan kata *dikau* pada larik ketiga bersajak dengan kata *risau* pada larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 11

Jauh-Jauhlah Dariku

Kata-kata sudah *basi*  
sejak tak mendengar hati  
Daripada saling bicara  
justru kita makin terluka (Malik, 2019:27)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *basi*. Kata *basi* dalam (Depdiknas, 2008: 143) kata *basi* memiliki arti sudah lama diketahui atau dibicarakan orang, sedangkan sinonimnya adalah *busuk*, *kadaluwarsa*. Arti kata *busuk* adalah rusak dan berbau tidak sedap (Depdiknas, 2008:229) Arti kata *kadaluwarsa* adalah habis tempo (Depdiknas, 2008:646). Kata *basi* lebih tepat digunakan karena sesuai dengan situasi dalam puisi tersebut, dan kata *basi* juga sesuai dengan ketetapan puisi yang menghasilkan sajak a-a-b-b. Pada larik pertama kata *basi* bersajak dengan kata *hati* yang terdapat pada larik kedua, dan kata *bicara* dalam larik ketiga bersajak dengan kata *terluka* pada larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 12

Jika Tak Kukatakan

Memilikimu, Cinta,  
 seperti memiliki kata  
 Kupunyai jika kuucap  
 tapi seketika *lenyap* (Malik, 2019:30)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *lenyap*. Kata *lenyap* dalam (Depdiknas, 2008:817 ) kata *lenyap* memiliki arti tidak kelihatan lagi. Sinonim kata *lenyap* yaitu *hilang* dan *musnah*. Kata *hilang* memiliki arti tidak ada lagi (Depdiknas, 2008:498). Arti kata *musnah* adalah lenyap; binasa (Depdiknas, 2008:944). Sinonim kata *lenyap* yaitu *hilang* dan *musnah* memiliki makna yang mirip, namun pemilihan kata *lenyap* lebih sesuai dengan penggalan puisi diatas, karena kata *lenyap* melengkapi ketetapan bunyi yang bersajak a-a-b-b. pada larik pertama kata *cinta* bersajak dengan kata *kata*, sedangkan larik ketiga kata *kuucap*



bersajak dengan *lenyap* pada larik keempat. Dengan demikian puisi lebih menjadi indah untuk dibaca.

#### Data 13

Pisah

Bulir-bulir air mata  
Lembab bilur-bilur  
Menandai dewasa  
tak s'lalu soal *umur* (Malik, 2019:31)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *umur*. Kata *umur* dalam (Depdiknas, 2008: 1526) memiliki arti lama waktu hidup. Sedangkan sinonim dari kata *umur* adalah *usia*, baya. Arti kata *usia* adalah umur (Depdiknas, 2008:1539). Arti kata *baya* adalah umur; berumur (Depdiknas, 2008:151). Kata *umur* dan *usia* memiliki makna yang sama, namun penggunaan kata *usia* untuk bait puisi diatas tidak sesuai dengan ketetapan bunyi.. Kata *baya* juga kurang tepat karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi, walaupun kata *baya* lebih mengarah kepada orang yang dewasa. Kata *umur* sudah tepat digunakan karena sesuai dengan ketetapan bunyi sehingga membentuk sajak a-b-a-b. Pada larik pertama kata *mata* bersajak dengan kata *dewasa* dalam larik ketiga, sedangkan kata *bilur* bersajak dengan kata *umur* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 14

Pisah

Segala yang dikenang  
Perlahan menghilang  
Ia tak lagi akan pulang  
Sejak cinta t'lah *lekan* (Malik, 2019:38)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *lekang*. Kata *lekang* dalam (Depdiknas, 2008: 804) memiliki arti belah, gerak. Sedangkan sinonim dari kata *lekang* adalah *rekah*, *retak*. Arti kata *rekah* adalah retak, mulai mekar (Depdiknas, 2008:1156). Arti kata *retak* menurut (Depdiknas, 2008:1170) adalah tampak bergaris pada barang keras; sudah tidak utuh (bersatu lagi). Penggunaan kata *lekang* sudah tepat karena sesuai dengan ketetapan bunyi yang membentuk sajak a-a-a-a . Kata *lekang* juga menunjukkan bahwa cinta yang sudah tidak Bersatu lagi namun apabila menggunakan kata *rekah* kurang sesuai karena tidak membentuk sajak dan mengurangi keindahan bunyi dari bait puisi. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar

Data 15

Gagal Menjadi Kekal

Bukan lagi aku saja  
 yang pernah *rebah*  
 T'lah terlentang pula  
 rupa-rupa bedebah (Malik, 2019:42)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *rebah*. Kata *rebah* dalam (Depdiknas, 2008: 1150) memiliki arti bergerak dari posisi berdiri jatuh dan terbaring. Sedangkan sinonim dari kata *rebah* adalah *jatuh*, *tumbang*. Arti kata *jatuh* adalah turun atau meluncur kebawah dengan cepat (Depdiknas, 2008:570). Arti kata *tumbang* adalah jatuh runtuh (Depdiknas, 2008:1498) . Kata *rebah* sudah sesuai pada bait puisi diatas karena kata *rebah* menunjukkan tindakan yang dilakukan penulis. Sedangkan kata *jatuh* lebih kepada hal yang tidak disengaja. Kata *jatuh* dan *tumbang* juga tidak memberikan bentuk sajak apabila

menggantikan kata rebah. Dengan digunakannya kata *rebah* bait puisi membentuk sajak yang ditandai dengan kesesuaian bunyi pada akhir kata yaitu a-b-a-b. Pada larik pertama kata *saja* bersajak dengan kata *pula* dalam larik ketiga, sedangkan pada larik kedua kata *rebah* bersajak dengan *bedebah* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 16

Kita Saja

Cinta itu *sederhana*

Kita saja yang memperumit

Rindu juga sederhana

Kita saja yang mempersulit (Malik, 2019:48)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *sederhana*. Kata *sederhana*

dalam (Depdiknas, 2008: 1238) memiliki arti bersahaja tidak berlebih-lebihan.

Sedangkan sinonim dari kata *sederhana* adalah *simpel*. Arti kata *simple* dalam (Depdiknas, 2008:1309) adalah mudah dikerjakan (tidak berbelit-belit).

Penggunaan kata *sederhana* sudah sesuai dengan bait puisi diatas. Kata *simpel* memiliki makna yang sama dengan kata *sederhana*, namun penggunaan kata ini tidak tepat karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi. Sehingga dengan menggunakan kata *sederhana* sudah sesuai karena membentuk sajak yang ditandai dengan kesesuaian bunyi diakhir kata yaitu a-b-a-b. Pada larik pertama kata *sederhana* bersajak dengan kata *sederhana* yang terdapat dalam larik ketiga, sedangkan pada larik kedua kata *memperumit* bersajak dengan kata *mempersulit* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 17

Sekarang Tanpa Mu

Inilah hari-hari  
Paling *sunyi*  
dalam hidupku  
sejak tanpamu (Malik, 2019:77)

Pada data di atas penulis memilih leksikal *sunyi*. Kata *sunyi* dalam (Depdiknas, 2008: 1358) kata *sunyi* memiliki arti tidak ada bunyi atau suara apapun, sedangkan sinonim kata *sunyi* adalah *tenang*. Arti kata *tenang* dalam (Depdiknas, 2008:1437) yaitu tidak gelisah; tidak rusuh; tidak kacau. Penggunaan kata *tenang* kurang tepat karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi dalam puisi diatas, sedangkan kata *sunyi* sudah tepat digunakan karna membentuk sajak dengan akhiran a-a-b-b. Pada larik pertama kata *hari* bersajak dengan kata *sunyi* dalam larik kedua, sedangkan kata *hidupku* bersajak dengan *tanpamu* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

#### Data 18

Tujuh Belas Paragraf Penyesalan

Mulanya kukira benci, iri, dengki, dendam terus berusaha mengada,  
semakin habis dibakar. Hingga debu-debunya pun *sirna*.  
Tinggal kasih sayang saja yang tersisa.  
Tapi, ternyata itu perasaanku belaka (Malik, 2019:111)

Data diatas pengarang menggunakan leksikal *sirna* pada larik kedua yang bersinonim *lenyap*. Menurut (Depdiknas 2008:1318) kata *sirna* yaitu hilang (*lenyap*) dari pikiran atau perasaan. Arti kata *lenyap* yaitu tidak kelihatan lagi; tidak ada lagi (Depdiknas, 2008:817). Penggunaan kata *lenyap* kurang tepat



digunakan karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi dalam puisi diatas, sedangkan kata *sirna* sudah tepat digunakan karna membentuk sajak dengan akhiran a-a-a-a. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 19

Doa Malam Ini

Doa dan puja-puji melangit  
mendesirkan jiwa menjerit  
Pada hati yang mendengar  
kubisikkan perasaan *gusar* (Malik, 2019:122)

Data diatas pengarang menggunakan leksikal *gusar* pada larik kedua yang bersinonim *gondok*, *kesal*. Menurut (Depdiknas, 2008:469) kata *gusar* memiliki arti yaitu marah, berang. Arti kata *gondok* yaitu mendongkol; marah yang tertahan (Depdiknas, 2008:458). Arti kata *kesal* yaitu mendongkol; sebal (Depdiknas, 2008:686). Penggunaan kata *gondok* dan *kesal* kurang tepat karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi dalam puisi diatas, sedangkan kata *gusar* sudah tepat digunakan karna membentuk sajak dengan akhiran a-a-b-b. Pada larik pertama kata *melangit* bersajak dengan kata *menjerit* dalam larik kedua, sedangkan kata *mendengar* pada larik ketiga bersajak dengan *gusar* dalam larik keempat. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 20

Haribaan Cinta

Puisiku ini untuk mu  
untuk hati nan *teguh*  
yang kini bersimpuh  
pada pemilik waktu (Malik, 2019:127)

Pada data diatas pengarang menggunakan leksikal *teguh* pada larik pertama yang bersinonim *erat*. Menurut (Depdiknas 2008: 1419) kata *teguh* yaitu tetap tidak berubah. Arti kata *erat* yaitu kuat sehingga tidak mudah lepas (Depdiknas, 2008:379). Penggunaan kata *teguh* sudah tepat dengan bait puisi diatas, sedangkan kata *erat* tidak tepat karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi. Sehingga dengan menggunakan kata *teguh* sudah sesuai karena membentuk sajak yang ditandai dengan kesesuaian bunyi diakhir kata yaitu a-b-b-a. Pada larik pertama kata *untukmu* bersajak dengan kata *waktu* yang terdapat dalam larik keempat, sedangkan pada larik kedua kata *teguh* bersajak dengan kata *bersimpuh* dalam larik ketiga. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Data 21

Sampai Tiba di Lampu-lampu Mati

Berkumpul saja kau dan mereka  
 dalam kepura-puraan gembira  
 sambil tertawa melaknat *dusta*  
 padahal kalian sendiri pelakunya (Malik, 2019:134).

Pada data di atas penulis memilih leksikal *dusta*. Kata *dusta* dalam (Depdiknas 2008:349) memiliki arti tidak benar (tt perkataan); bohong. Kata *dusta* bersinonim dengan kata *palsu*, *bual*. Arti kata *palsu* yaitu curang; tidak jujur (Depdiknas, 2008:1005). Arti kata *bual* dalam (Depdiknas, 2008:212) memiliki arti omong kosong; cakap besar (kesombongan). Penggunaan kata *palsu* dan *bual* kurang tepat digunakan karena tidak sesuai dengan ketetapan bunyi dalam puisi diatas, sedangkan kata *dusta* sudah tepat digunakan karna membentuk sajak

dengan akhiran a-a-a-a. Dengan demikian ketetapan bunyi pada puisi tersebut membuat puisi mudah dipahami, dan indah untuk dibaca maupun didengar.

Berdasarkan analisis data dapat dibuat tabel sebagai berikut:

TABEL 04 ANALISIS LEKSIKAL PADA KUMPULAN PUISI *LUKA KATA* KARYA CANDRA MALIK

| No | Judul Puisi               | Leksikal                                                                                                                                               |
|----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Di Masa Murung</i>     | Leksikal kata <i>sepi</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonim kata <i>sepi</i> yaitu <i>senyap</i> dan <i>sunyi</i> .      |
| 2. | <i>Lebih Baik Pergi</i>   | Leksikal kata <i>lirih</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonim kata <i>lirih</i> yaitu <i>lembut</i> dan <i>pelan</i> .    |
| 3. | <i>Lebih Baik Pergi</i>   | Leksikal kata <i>lenyap</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonim kata <i>lenyap</i> yaitu <i>hilang</i> dan <i>musnah</i> . |
| 4. | <i>Lubuk Paling Kudus</i> | Leksikal kata <i>kekal</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonim kata <i>kekal</i> yaitu <i>abadi</i> dan <i>langgeng</i> .  |
| 5. | <i>Mukjizat Cinta</i>     | Leksikal kata <i>tamat</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonim kata <i>tamat</i> yaitu <i>selesai</i> .                    |

TABEL 04 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi               | Leksikal                                                                                                                                 |
|-----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.  | <i>Kau Diami Diamku</i>   | Leksikal kata <i>ladang</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>kebun</i> .                      |
| 7.  | <i>Aku tentangmu</i>      | Leksikal kata <i>kekal</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>abadi</i> dan <i>langgeng</i> .   |
| 8.  | <i>Aku Tentangmu</i>      | Leksikal kata <i>hadir</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>datang</i> dan <i>muncul</i> .    |
| 9.  | <i>Menyalpi Kalbu</i>     | Leksikal kata <i>remuk</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>hancur</i> .                      |
| 10. | <i>Jauh-jauhla Dariku</i> | Leksikal kata <i>risau</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>gelisah</i> .                     |
| 11. | <i>Jauh-jauhla Dariku</i> | Leksikal kata <i>basi</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>busuk</i> dan <i>kedaluwarsa</i> . |



TABEL 04 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi                | Leksikal                                                                                                                              |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | <i>Jika Tak Kukatakan</i>  | Leksikal kata <i>lenyap</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya <i>hilang</i> dan <i>musnah</i> .      |
| 13. | <i>Pisah</i>               | Leksikal kata <i>umur</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya <i>usia</i> dan <i>baya</i> .            |
| 14. | <i>Pisah</i>               | Leksikal kata <i>lejang</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>rekah</i> dan <i>retak</i> .  |
| 15. | <i>Gagal Menjadi Kekal</i> | Leksikal kata <i>rebah</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>jatuh</i> dan <i>tumbang</i> . |
| 16. | <i>Kita Saja</i>           | Leksikal kata <i>sederhana</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>simple</i> .               |

TABEL 04 SAMBUNGAN

| No  | Judul Puisi                                     | Leksikal                                                                                                                             |
|-----|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17. | <i>Sekarang Tanpamu</i>                         | Leksikal kata <i>sunyi</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>tenang</i> .                  |
| 18. | <i>Tujuh Belas Paragraf<br/>Penyesalan</i>      | Leksikal kata <i>sirna</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>lenyap</i> .                  |
| 19. | <i>Doa Malam Ini</i>                            | Leksikal kata <i>gusar</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>gondok</i> dan <i>kesal</i> . |
| 20. | <i>Haribaan Cinta</i>                           | Leksikal kata <i>teguh</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>erat</i> .                    |
| 21. | <i>Sampai Tiba di Lampu-<br/>lampu<br/>Mati</i> | Leksikal kata <i>dusta</i> lebih tepat digunakan dari segi bunyi dan makna. Adapun sinonimnya yaitu <i>palsu</i> dan <i>bual</i> .   |

Berdasarkan tabel analisis leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ditemukan 21 (dua puluh satu) data. Penggunaan leksikal dilakukan berdasarkan pertimbangan ketetapan bunyi dan makna. Berdasarkan data penggunaan leksikal pengarang banyak menggunakan ketetapan bunyi. Terlihat dari banyaknya penggunaan persajakan dalam puisi tersebut. Bunyi merupakan

aspek yang paling penting dalam penulisan puisi, pengulangan kata atau sajak yang pengarang tulis membuat puisi menjadi indah dan menarik. Pengulangan kata ataupun pengulangan bunyi juga membuat pendengar ataupun pembaca lebih mudah memahami isi puisi tersebut.



### BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik, dapat penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 3.1 Bahasa figuratif yang digunakan dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik adalah majas perbandingan dan majas pertautan. a) Majas perbandingan jenis simile terdapat 12 data yaitu *semudah*, *bagai*, *serupa*, *seperti*, *bagaikan* dan *seolah*. Contohnya Penggunaan kata pembanding *semudah* dalam puisi Mukjizat Kata. Majas perbandingan jenis metafora terdapat 4 data, contohnya penggunaan kata pembanding *Menulis puisi semudah sakit hati* pada puisi *Luka Kata*. Majas perbandingan jenis personifikasi terdapat 6 data, contohnya penggunaan kata pembanding *Dendam menjadi lebam* dalam puisi *Riwayat Luka*. Majas perbandingan jenis alegori terdapat 6 data majas alegori, contohnya penggunaan kata pembanding *Pena Air Mata* dalam puisi *Pena Air Mata*. b) Majas Pertautan jenis metonimini dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat 1 data contohnya penggunaan kata pertautan *Cinta tak pernah alpa* dalam puisi *Cinta Tak Pernah Alpa*. Majas pertautan jenis sinekdoki terdapat 3 data, terdapat contohnya penggunaan kata pembanding *perjalanan* dalam puisi *Taman Rumah*. Penggunaan bahasa figuratif yang paling dominan adalah majas perbandingan jenis simile, pengarang lebih banyak menggunakan majas simile untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya.



- 3.2      Leksikal dalam kumpulan puisi *Luka Kata* karya Candra Malik terdapat 21 data. Penggunaan leksikal dilakukan berdasarkan pertimbangan ketetapan bunyi, dan makna. Contohnya pada puisi yang berjudul *Di Masa Murung*, leksikal yang digunakan adalah kata *sepi*, adapun sinonimnya yaitu *senyap* dan *sunyi*. Penggunaan kata *sepi* lebih tepat karna sesuai dengan makna dan bunyi nya yang sesuai dengan ketetapan bunyi yang bersajak a-b-a-b.



## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### **4.1 Hambatan**

Dalam penelitian Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi *Luka Kata* karya Candra Malik ini, penulis mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu sulitnya mencari buku-buku pendukung untuk dijadikan rujukan atau pedoman dari setiap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

### **4.2 Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu kepada Pengelola Perpustakaan Universitas Islam Riau agar dapat menambahkan buku-buku sastra, baik karya sastra yang dihasilkan pengarang Riau sendiri maupun pengarang luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi Teori & Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian, Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif
- Hamidy, UU. 2012. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Imron, Ali A.M. 2009. "Kajian Stilistika Aspek Bahasa Figuratif Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Kajian Stilistika dan Sastra*. Vol. 21 / No. 1
- Kokasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Lusita, Khusnul. 2018. "Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan serta Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan yang Disunting Gelombang* Karya Indra Tranggono". *Jurnal Matapena*. Vol. 1 / No. 2
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika Dalam Prosa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas dan 3.000 Peribahasa*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Romanita. 2015. "Analisis Stilistika Dalam Puisi Rubrik *Ranggi* Harian Pagi *Riau Pos* Terbitan Bulan Oktober 2014". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

- Safitri, Heldha. 2017. "Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi *Sajak Selembar Daun* Karya Taufik Sandjojo". Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Setyarini, Anna. 2010. "Bahasa Figuratif Dalam Kumpulan Cerpen *Wayang Mbeling: Prahara di Alengkadiraja (WMPDA)* Karya Teguh Hadi Prayitno". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sholukhati, Nur Indah. 2019. *Ultralengkap Peribahasa Indonesia, Majas, Plus Pantun, Puisi, dan Kata Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa
- Sikana, Mana. 2005. *Teori Sastra Kontemporer*. Bandar Baru Bangi: Pustaka Karya
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika Dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Suryaman, Maman & Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Wijaya, Dhanu Widi. 2018. "Bahasa Figuratif Pada Kumpulan Puisi *Aku Manusia* Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wirdanis, Elfina. 2015. "Analisis Bahasa Kiasan dan Makna Dalam Antologi Puisi dan Cerpen *Pepasir Samudera* Karya Anneke Putra". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Yulianti, Pupun. 2014. *Kamus Lengkap Sinonim Antonim Indonesia*. Tangerang: Lembar Pustaka Indonesia